

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PBL DAN CTL PADA PROFIL PELAJAR PANCASILA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 10 YOGYAKARTA**



**Oleh : Amalia Nurlitasari
NIM: 22204011003**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Yogyakarta

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-502/Un.02/DT/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN CTL PADA PROFIL PELAJAR PANCASILA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 10 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA NURLITASARI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011003
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65e65325c5274



Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65d6c96698f80



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65ea8cd3671dd



Yogyakarta, 22 Februari 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65ead84fc07c8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Nurlitasari

NIM : 22204011003

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya Tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Yang menyatakan,



Amalia nurlitasari

NIM. 22204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Nurlitasari, S.Pd.

NIM : 22204011003

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya Tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Yang menyatakan,



Amalia nurlitasari

NIM. 22204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Nurlitasari

NIM : 22204011003

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Amalia Nurlitasari
NIM. 22204011003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN CTL PADA PROFIL PELAJAR
PANCASILA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 10 YOGYAKARTA


Nama : Amalia Nurlitasari

NIM : 22204011003


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 22 Februari 2024

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A- (93,33)

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis yang berjudul:

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN CTL PADA PROFIL PELAJAR PANCASILA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 10 YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Amalia Nurlitasari
NIM : 22204011003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Dengan ini kami berharap agar Tesis Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Februari 2024
Pembimbing,



Prof. DR. Hj. Maemonah, M.Ag.
NIP. 19730309 200212 2 006

ABSTRAK

AMALIA NURLITASARI. *Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI Di SMA N 10 Yogyakarta.* Tesis. Program studi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Latar belakang penelitian ini, adanya Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana membenahi kualitas karakter peserta didik. Mata pelajaran yang erat dengan kualitas karakter ialah PAI. Keberhasilan membentuk profil insan kamil dalam proses pembelajaran PAI ditentukan oleh model pembelajaran. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai ialah model pembelajaran PBL. Namun, SMAN 10 Yogyakarta masih menggunakan CTL sehingga peserta didik kurang dalam aspek profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI di SMA N 10 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, tingkat, dan efektivitas Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI.

Jenis penelitian yang digunakan ialah *Mixed Methods Research* (MMR). Subjek penelitian ini kelas X 3 sebagai kelompok kontrol dan X 5 sebagai kelompok eksperimen. Pendekatan yang digunakan *Embedded Strategy*. Teknik analisis data berupa Triangulasi sumber data, uji instrumen soal, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan implentasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL, bahwa ketiga aspek Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan global, dan Bernalar kritis, terlihat sangat baik dan dapat menutup kelemahan yang dimiliki oleh model CTL. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL, tampak kurang baik. Penggunaan model CTL belum mampu mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Tingkat Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL dengan kategori paling banyak pada kategori "TINGGI". Tingkat profil pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL dengan kategori paling banyak pada kategori "SEDANG". Efektifitas model pembelajaran PBL dan CTL terhadap profil pelajar Pancasila dilihat dari hasil uji *Independent Sample T-Test*. Dari uji tersebut dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan CTL. Melalui Uji N-Gain, rata-rata Gain kelas Kontrol sebesar 40,7% yang berada pada kategori "Kurang Efektif". Untuk kelas Eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata-rata Gain sebesar 78,3% yang berada pada kategori "Efektif".

Kata Kunci: Efektivitas, Profil Pelajar Pancasila, Model PBL dan CTL, Mata Pelajaran PAI

ABSTRACT

AMALIA NURLITASARI. *The Effectiveness of the Implementation of PBL and CTL Learning Models on the Pancasila Student Profile of PAI Subjects at SMA N 10 Yogyakarta.* Thesis. Islamic Education Study Program, Master Program (S2) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

The background of this research is the existence of the Pancasila Student Profile as a means of improving the quality of student character. A subject that is closely related to character quality is PAI. The success of forming a human profile in the PAI learning process is determined by the learning model. The learning model is very influential on the effectiveness of learning. A suitable learning model is the PBL learning model. However, SMAN 10 Yogyakarta still uses CTL so that students are lacking in aspects of the Pancasila student profile. Therefore, researchers want to know the Effectiveness of the Implementation of PBL and CTL Learning Models on the Pancasila Student Profile of PAI Subjects at SMA N 10 Yogyakarta. This study aims to determine the implementation, level, and effectiveness of PBL and CTL Learning Models in the Pancasila Student Profile of PAI Subjects.

The type of research used is Mixed Methods Research (MMR). The subjects of this study were class X 3 as the control group and X 5 as the experimental group. The approach used is Embedded Strategy. Data analysis techniques in the form of triangulation of data sources, problem instrument tests, classical assumption tests which include normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests, and N-Gain tests.

The results showed that the implementation of the Pancasila Student Profile in PAI Subjects with the PBL model, that the three aspects of the Pancasila Student Profile, namely Faith, fear of God Almighty and Noble Morals, Global diversity, and critical reasoning, look very good and can close the weaknesses of the CTL model. The implementation of the Pancasila Student Profile in PAI Subjects with the CTL model does not seem good. The use of the CTL model has not been able to support the achievement of the Pancasila Student Profile. Pancasila Student Profile Level in PAI Subjects with PBL model with the most categories in the "HIGH" category. The level of Pancasila student profile in PAI Subjects with the CTL model with the most categories in the "MEDIUM" category. The effectiveness of the PBL and CTL learning models on the profile of Pancasila students can be seen from the results of the Independent Sample T-Test. From the test, it is said that there is a significant difference between the PBL and CTL learning models. Through the N-Gain Test, the average Gain of the Control class is 40.7% which is in the "Less Effective" category. For the Experimental class, it can be concluded that the average Gain of 78.3% is in the "Effective" category.

Keywords: Effectiveness, Pancasila Student Profile, PBL and CTL Models, PAI Subjects

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori)

Willingness to learn about Qur'an is a must!

Kemauan untuk terus mempelajari Al-Qur'an ialah suatu keharusan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah karya tesis ini

saya persembahkan kepada:



Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

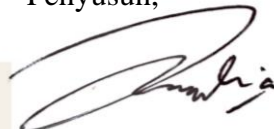
Segala puji syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafa'atnya di hari kiamat. Tesis ini berjudul Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI di SMA N 10 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Swt. yang menjadi faktor utama kekuatan penulis dalam menyusun tesis ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepala Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis sekaligus motivator terbesar saya.
5. Kepala Sekolah SMA N 10 Yogyakarta Ibu Sri Moerni, M.Pd.
6. Guru pengampu Mata Pelajaran PAI Ibu Mar'atul Allamah, S.Pd.
7. Seluruh Peserta Didik kelas X 3 dan X 5
8. Orang tua dan nenek yang memberikan doa, dan *support* sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Adik yang selalu mengajak untuk makan, sehingga menguatkan penulis dalam mengerjakan tesis.
10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini, namun belum bisa penulis sebutkan satu persatu karena keterbatasan.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya dapat menjadi amal baik dan dibalas oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta 7 Januari 2024

Penyusun,



Amalia Nurlitasari
NIM. 22204011003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	23
F. Kerangka Berpikir.....	56
G. Hipotesis.....	57
H. Metode Penelitian.....	57
I. Sistematika Pembahasan	83
BAB II GAMBARAN UMUM.....	86
A. Kondisi Riil	86
B. Visi, Misi, Dan Tujuan SMA N 10 Yogyakarta.....	86
C. Kondisi Guru, Karyawan, Dan Peserta Didik	88
BAB III IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MODEL PBL DAN CTL.....	90

A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan Model PBL	90
B. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan Model CTL.....	103
BAB IV PELAKSANAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN PRETEST DAN POSTTEST	120
A. Tingkat Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI dengan Model PBL	120
B. Tingkat Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI dengan Model CTL	124
C. Efektivitas Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI	127
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : Pemetaan sintak dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	30
TABEL 1.2 : Pemetaan sintak dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) menggunakan Aspek Profil Pelajar Pancasila.....	32
TABEL 1.3 : Pemetaan sintak dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	42
TABEL 1.4 : Pemetaan sintak dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) menggunakan Aspek Profil Pelajar Pancasila	45
TABEL 1.5: Kisi-kisi Instrumen Profil Pelajar Pancasila	48
TABEL 1.6: Desain Penelitian.....	59
TABEL 1.7: Subjek Penelitian.....	62
TABEL 1.8: Uji Validitas pretest Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI	68
TABEL 1.9: Uji Validitas posttest Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI	69
TABEL 1.10: Kategorisasi Penilaian Cronbach Alpha.....	71
TABEL 1.11: kategori nilai N-Gain.....	83
TABEL 2.1: Sebaran Jumlah Peserta Didik.....	88
TABEL 3.1: Pemetaan Sintak Dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	94
TABEL 3.2: Pemetaan Sintak Dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	99

TABEL 4.1: kategorisasi nilai N-Gain.....129

TABEL 4.2: Kategori tafsiran efektifitas.....130



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Nilai Reliabilitas pretest Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI	51
GAMBAR 2: Nilai Reliabilitas posttest Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI	51
GAMBAR 3: Hasil Uji Normalitas.....	53
GAMBAR 4: Hasil Uji Homogenitas	53
GAMBAR 5: Peserta didik melaksanakan pretest	72
GAMBAR 6: Peserta didik mencari berita terkait materi.....	73
GAMBAR 7: Peserta didik membuat infografis.....	74
GAMBAR 8: Peserta didik mempresentasikan hasil analisis	75
GAMBAR 9: Peserta didik Mengerjakan Posttest.....	76
GAMBAR 10: Peserta didik melaksanakan pretest	81
GAMBAR 11: Peserta didik mendiskusikan berita yang telah diberikan....	83
GAMBAR 12: Peserta didik mereview hasil yang didapat	84
GAMBAR 13: Peserta didik Mengerjakan Posttest.....	84
GAMBAR 14: Hasil statistik deskriptif kelas eksperimen	92
GAMBAR 15: Hasil Kategorisasi kelas eksperimen menggunakan Microsoft Excell.....	93
GAMBAR 16: Hasil kategorisasi eksperimen melalui SPSS 25	94
GAMBAR 17: Hasil statistik deskriptif kelas kontrol	95
GAMBAR 18: Hasil Kategorisasi kelas Kontrol menggunakan Excell	96
GAMBAR 19: hasil kategorisasi kelas kontrol melalui SPSS 25	96

GAMBAR 20: Hasil Uji Independen Sample T test	... 97
GAMBAR 21: Hasil Nilai N-Gain kelas Eksperimen	99
GAMBAR 22: Hasil Nilai N-Gain kelas kontrol.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan terkait adanya pengembangan. Pendidikan mengalami pengembangan di Abad 21 yang menekankan pada pembelajaran karakter¹. Berbagai proses pendidikan mengenai penguatan karakter peserta didik salah satunya dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum².

Kurikulum merupakan nyawa dari jalannya Pendidikan³. Usaha penyempurnaan kurikulum pendidikan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana membenahi kualitas karakter peserta didik⁴. Presiden RI Joko Widodo dalam arahannya menyebutkan bahwa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (2019-2024) diperlukan 5 tindakan strategis yang harus dilakukan, dimana salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila secara terus menerus⁵.

¹ Agung Prihatmojo Et Al., "Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21," In *Prosiding Semnasfip*, Vol. Edisi Oktober (Tangerang: Redaksi Prosiding Semnasfip, 2019), <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnasfip/Index>.

² Muhammad Arif Syaifuddin And Ani Fariyatul Fahyuni, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di Smp Muhammadiyah 2 Taman," *Palapa* 7, No. 2 (November 6, 2019): 267–85, <https://Doi.Org/10.36088/Palapa.V7i2.358>.

³ Meilin Nuril Lubaba And Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* Vol. 9, No. 3 (2022), <https://Doi.Org/10.47668/Edusaintek.V9i3.576>.

⁴ Dini Irawati Et Al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (March 1, 2022): 1224–38, <https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>.

⁵ Yandri A, "Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas," *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*, N.D.,

Profil Pelajar Pancasila merupakan merupakan pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan setiap harinya⁶. Tujuan Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam PerMendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Rencana tersebut berisi enam aspek karakter pada Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Bergotong royong, 3) Mandiri, 4) Berkebhinekaan secara global; 5) Kreatif; dan 6) Bernalar kritis⁷.

Berdasarkan keenam aspek Profil Pelajar Pancasila, pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dipupuk kepada peserta didik seperti nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, moralitas, prilaku dan kebhinekaan. Terlebih lagi dalam Kurikulum Merdeka, paradigma ini berorientasi pada proses dan praktek yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila⁸.

Tujuan Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan tujuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu pembelajaran yang mengandung materi dan nilai-nilai islam dalam membimbing kepribadian

<https://Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id/News/Pendidikan-Karakter--Peranan-Dalam-Menciptakan-Peserta-Didik-Yang-Berkualitas>.

⁶ Rani Kusuma Ningtyas, "Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila" (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia., 2021), [Http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/70127](http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/70127).

⁷ Meilin Nuril Lubaba And Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

⁸ Kemendikbudristek, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen" (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi., 2022).

peserta didik, baik secara individu maupun secara sosial⁹. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka merupakan aktualisasi dalam membentuk karakter peserta didik. Sudah seharusnya PAI dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya melaksanakan perilaku yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran PAI tidak hanya bergerak pada ranah teoritis, tetapi juga menyentuh ranah praktis. Artinya pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan saja melainkan juga membentuk pribadi yang memiliki perilaku insan kamil¹⁰. Pribadi insan kamil merupakan cerminan profil manusia ideal.

Dikemukakan oleh Ali Syar'iaty, profil insan kamil adalah manusia yang memiliki kelembutan hati, dapat menaklukkan dunia tetapi tidak mengesampingkan nilai-nilai spiritual dan keilahian, sekaligus mampu berpikir mendalam tanpa terjerumus dengan keadaan sekelilingnya¹¹. Dapat disimpulkan profil insan kamil sejalan dengan profil pelajar pancasila yang menjadikan karakter sebagai kekuatan utama dalam pendidikan islam. Agar hakikat pembelajaran PAI dapat tercapai secara sempurna, diperlukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁹ Mohammad Al-Farabi, Azizah Hanum Ok, And M. Rifat Ibrahim Nasution, "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat," *Fikrotuna; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* Volume. 17, Nomor. 01 (2023), [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/6881](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/6881).

¹⁰ Ismail Ismail, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us, "Factors Affecting Critical And Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review Of Islamic Education Management)," *Dinasti International Journal Of Management Science* 3, No. 3 (January 5, 2022): 407–37, <https://doi.org/10.31933/Dijms.V3i3.1088>.

¹¹ Ismail Ismail, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us, "Factors Affecting Critical and Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: ...,"

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan pada kondisi guru, tetapi erat kaitannya dengan kepentingan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru bukan sosok pengambil keputusan tunggal. Peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai objek belajar, tetapi juga subjek. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan, sehingga menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas¹². Peserta didik tidak hanya belajar menghafal tetapi juga dapat memahami materi yang telah diajarkan secara kritis memecahkan masalah dalam realitas kehidupan¹³.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran. Sebab model pembelajaran yang digunakan oleh guru berkaitan erat dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang salah akan membuat efektivitas dari pembelajaran menurun, sehingga perlu adanya perhatian terhadap model pembelajaran yang digunakan guru.

Model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka ialah model pembelajaran *Student Centered Learning* yang berarti pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik melakukan pembelajaran aktif

¹² Dwi Nur Harmawan Et Al., "Implementasi Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Abad 21," In *Rosiding: Seminar Nasional Ppg Ust Yogyakarta*, Vol. Vol.1 No.1, 2022, 183–89, https://Seminar.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Semnas_Ppg_Ust/Article/View/289/378.

¹³ Rusdi Kurnia And Mira Sulfia, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat," *Fitra: Jurnal Pendidikan Islam* No.2 (2018).

sehingga daya inisiatif dan kreativitasnya tumbuh. Dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik komunikasi akan berjalan dua arah, sehingga karakter kolaboratif juga akan muncul¹⁴. Dari penjabaran di atas, penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat menunjang terlaksananya penerapan Kurikulum Merdeka.

Sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka ialah SMAN 10 Yogyakarta. Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Tahun Pelajaran 2022/2023. Penulis melakukan wawancara bersama Ibu Mar'atul Allamah, S.Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X sekaligus sebagai Waka Kurikulum, mengenai kondisi Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik kelas X saat pembelajaran PAI. Dalam wawancara tersebut Ibu Mar'atul Allamah, S.Pd menjelaskan bahwa “Kondisi peserta didik kelas X di SMA N 10 Yogyakarta ini memiliki latar belakang yang lebih beragam. Kelemahan dari keberagaman tersebut seperti kondisi keluarga beberapa peserta didik yang kurang harmonis, lingkungan peserta didik yang kurang mendukung, hingga perbedaan kemampuan belajar yang signifikan yang menyebabkan tujuan pembelajaran PAI tidak tercapai secara maksimal”.

Guru Mata Pelajaran PAI kelas X, mengatakan kelemahan tersebut juga bisa disebabkan oleh kurang adanya penerapan karakter yang baik pada diri peserta didik. Tentunya faktor tersebut dapat menyebabkan beberapa aspek Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya diimplementasikan

¹⁴ Harmawan Et Al., “Implementasi Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Abad 21.”

dengan baik oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Ungkapnya, beberapa aspek Profil Pelajar Pancasila tersebut ialah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan secara global, dan Bernalar kritis, sebab untuk aspek Gotong Royong, Mandiri, dan Kreatif, Peserta didik sudah mampu menerapkan dengan baik”¹⁵.

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan Kepala Sekolah SMAN 10 Yogyakarta Ibu Sri Moerni, M.Pd., yang menyatakan “Akibat adanya keberagaman Peserta Didik yang ada di sekolah, salah satu kekurangannya ialah perbedaan kemampuan akademik serta karakter peserta didik menjadi sangat terlihat. Kekurangan tersebut menyebabkan adanya beberapa aspek Profil Pelajar Pancasila belum diimplementasikan dengan baik oleh peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas”¹⁶. Hal ini dipengaruhi juga oleh berbagai macam faktor seperti yang telah dijelaskan oleh Waka Kurikulum.

Lebih lanjut, penulis menanyakan mengenai Model Pembelajaran yang digunakan oleh Guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru berkaitan erat dengan ketercapaian tujuan pembelajaran dan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Sebab pada wawancara sebelumnya beliau menyinggung mengenai adanya ketidaktercapaian Tujuan Pembelajaran secara maksimal. Beliau mengungkapkan bahwa “Selama ini guru pengampu mata pelajaran PAI

¹⁵ Mar’atul Allamah, “Wawancara dengan Waka Kurikulum”, pada hari Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 08.00 WIB, n.d.

¹⁶ Sri Moerni, “Wawancara dengan Kepala Sekolah”, pada hari Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 10.00 WIB, n.d.

telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)*¹⁷. Mengetahui hal tersebut, penulis melakukan observasi awal yang dilakukan selama 3X pertemuan di salah beberapa kelas X¹⁸. Salah satunya pembelajaran yang digunakan pada kelas X 3 menggunakan model pembelajaran CTL.

Pada saat pembelajaran, peserta didik sudah langsung disajikan contoh konteks yang relevan dengan materi. Sejalan dengan aspek Profil Pelajar Pancasila “Bernalar Kritis”, pembelajaran yang langsung disajikan konteks nyata menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengasah *critical thinking* atau bernalar kritis yang dimiliki melalui konteks relevan yang diberikan guru tersebut. Hal itu mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengkonstruksikan suatu pengetahuan baru serta peserta didik terlihat masih mengutamakan sikap individual dalam mengkonstruksi suatu pengetahuan sehingga muncul *gap* atau jarak antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai.

Selanjutnya pada aspek Profil Pelajar Pancasila “Kebhinekaan Global”, keberagaman peserta didik terlihat jelas seperti adanya perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan, sehingga mengharuskan peserta didik memiliki kebhinekaan global agar saling memiliki rasa toleransi yang kuat, tidak mudah mengolok-olok teman yang berbeda suku, ras, dan agama.

¹⁷ Allamah, “Wawancara dengan Waka Kurikulum”, pada hari Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 08.00 WIB.

¹⁸ Observasi Pembelajaran PAI Kelas X 3, Pada Hari Kamis-Rabu, 24-30 Agustus 2023 (n.d.).

Sebab apabila tidak diasah, akan mudah terjadi bentrok dan munculnya tindak kekerasan.

Terakhir pada aspek “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia” pada saat observasi, penulis juga beberapa kali mendengar perkataan yang tidak pantas, masih mengolok-olok temannya, belum menyadari perannya sebagai warga negara seorang pelajar. Padahal pembelajaran yang diteliti pun Pendidikan Agama Islam (PAI), maka sudah seharusnya PAI mampu membantu menerapkan pada aspek ini. Dibalik masih kurangnya ketiga aspek Profil Pelajar Pancasila tersebut, terdapat hasil observasi yang menunjukkan Profil Pelajar Pancasila yang disebutkan oleh Guru Mata Pelajaran PAI kelas X sudah baik.

Implementasi aspek Profil Pelajar Pancasila yang sudah terimplementasikan dengan baik yaitu aspek “Mandiri, Gotong Royong, dan Kreatif” terlihat memang peserta didik mampu memahami diri dan situasi yang dihadapi seperti bertanya mengenai materi apa yang akan dibahas dan dipelajari. Peserta didik mampu berkolaborasi dalam kegiatan berkelompok, bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran seperti tanggap terhadap lingkungan sekitar seperti menyiapkan proyektor, dan menghapus papan tulis. Peserta didik juga memiliki daya kreatif dibuktikan dengan kemampuan membuat sebuah karya hasil mengkonstruksi gagasan dan keluwesan berpikir dalam menganalisis suatu konteks nyata seperti membuat infografis dan PPT¹⁹.

¹⁹ Observasi Pembelajaran PAI Kelas X 3, Pada Hari Kamis-Rabu, 24-30 Agustus 2023.

Melihat fakta dari hasil observasi tersebut, peneliti memiliki hipotesis bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum efektif pada mata pelajaran PAI dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran yang dirasa sesuai dan dapat digunakan dalam mata pelajaran PAI adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL akan diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas X5. Karakteristik model pembelajaran PBL ialah peserta didik mampu mencari contoh permasalahan nyata kemudian menganalisis suatu permasalahan dengan berkolaborasi, berpikir kritis, dan aktif dalam pemecahan masalah. PBL menuntut peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya²⁰. PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan kepuasan dengan menemukan sebuah masalah nyata yang sesuai dengan materi ajar. Hal ini dapat membuat peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kerjasama kelompok yang berbeda latar belakang serta kemampuan bernalar kritis sehingga PBL dapat secara efektif membentuk Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan.

Pada penelitian ini, membuat dua batasan masalah dengan memfokuskan aspek yang diteliti. *Pertama*, hanya pada ketiga aspek Profil

²⁰ Siti Halimah, "Implementasi Pendekatan Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Pai," *Journal Evaluasi* 5, No. 2 (September 11, 2021): 342, <https://doi.org/10.32478/Evaluasi.V5i2.762>.

Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan secara global, dan Bernalar kritis. *Kedua*, implementasi hanya terbatas pada materi pembelajaran Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan. Penyesuaian ini dilakukan agar dalam penelitian ini lebih terfokus pada karakteristik permasalahan peserta didik di SMAN 10 YK serta menyesuaikan materi ajar yang akan disampaikan.

Selaras dengan pandangan itu, penulis menyadari kebaruan aspek penelitian sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan melakukan penelitian *Mixed Methods*. Dimana dengan metode kualitatif penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi model pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila, kemudian dilanjut dengan penguatan statistik untuk melihat perbedaan efektivitas kedua model pembelajaran yaitu PBL dan CTL pada Profil Pelajar Pancasila melalui tema “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran PBL dan CTL pada Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL?
2. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL?

3. Seberapa Besar Tingkat Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL?
4. Seberapa Besar Tingkat Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL?
5. Bagaimana efektivitas model pembelajaran PBL dan CTL pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian:
 - a. Mengetahui Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL
 - b. Mengetahui Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL
 - c. Mengetahui Tingkat Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL
 - d. Mengetahui Tingkat Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL
 - e. Mengetahui efektivitas model pembelajaran PBL dan CTL pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI
2. Kegunaan penelitian:
 - a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan mengenai bagaimana model pembelajaran PBL lebih efektif daripada model pembelajaran CTL pada Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran PAI di SMAN 10 Yogyakarta, hal ini didukung oleh adanya informasi implementasi atau pengamalan Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik pada saat pembelajaran materi Toleransi dan Menghindari Tindakan Kekerasan, serta penelitian ini dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam mengenai adanya efektivitas model pembelajaran PBL pada Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran PAI di SMA N 10 Yogyakarta sehingga harapannya guru PAI mampu mengembangkan dan meningkatkan perhatian pada model pembelajaran pada mata pelajaran PAI sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat terbentuk secara maksimal.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tesis yang disusun oleh A. Misbariani (2021) yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 2 Kalukku*

Kabupaten Mamuju”. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa implementasi PBL melalui tahap perencanaan yang sudah sangat baik, sintaks PBL yang mana beberapa guru masih belum menerapkan secara maksimal, dan penilaian pada aspek keterampilan belum memenuhi dengan baik.

Tesis tersebut memiliki persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis teliti ialah pada implementasi PBL pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya apabila penelitian tersebut PBL secara umum sedangkan penulis meneliti implementasi PBL dengan menggunakan aspek nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta penggunaan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci²¹.

2. Tesis yang disusun oleh Ikiwati (2021) yang berjudul “Implementasi Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Kaliangget”. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa adanya Perencanaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL), ada tiga tahapan; pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan adanya kualitas pembelajaran PAI sebagai output CTL di sekolah yaitu perilaku pembelajaran oleh

²¹ A. Misbariani, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Negeri 2 Kalukku Kabupaten Mamuju” (Makassar, Uin Alauddin Makassar, 2021).

pendidik, dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi ajar, dan media pembelajaran.

Tesis tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama melihat implementasi CTL pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya terletak bahwa penelitian diatas menggunakan CTL sebagai langkah meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penulis menggunakan CTL pada nilai Profil Pelajar Pancasila, serta penggunaan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci²².

3. Tesis yang disusun oleh Rani Kusuma Ningtyas (2022) yang berjudul “*Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*”.

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa guru-guru tersebut sudah mengetahui mengenai Profil Pelajar Pancasila dan mereka menjelaskannya berdasarkan tafsiran atau konsepsi mereka masing-masing. Para guru juga disini menyebutkan karakter apa saja yang ada di dalamnya yaitu, Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Berfikir kritis, dan kreatif. Guru juga sudah menyusun strategi untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila. Dijelaskan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila²³.

²² Ikiwati, “Implementasi Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 1 Kalianget” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

²³ Ningtyas, “Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila, ...”

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaan tersebut terletak pada kesamaan meneliti Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang mana penelitian tersebut diteliti secara kualitatif, sedangkan penulis meneliti dengan menggunakan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci.

4. Tesis yang disusun oleh Fitri Amaliyah (2022) yang berjudul “*Konsep PAI Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*”. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa terdapat 6 dimensi pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang melahirkan sebuah konsep menjadi tiga bagian yaitu pengkolaborasi antara pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Penerapan pembiasaan keagamaan, Praktik dengan penerjunan langsung di masyarakat²⁴.

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaan dalam penelitian ini pada pembahasan PAI dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian dimana penelitian tersebut diteliti dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis menggunakan metodologi

²⁴ Fitri Amaliyah, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Diponegoro Tumpang” (Malang, Universitas Islam Malang, 2022), [Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/5516/S2_Magister%20pendidikan%20islam21802011002_Fitri%20amaliyah.Pdf?Sequence=2&Isallowed=Y](http://Repository.Unisma.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/5516/S2_Magister%20pendidikan%20islam21802011002_Fitri%20amaliyah.Pdf?Sequence=2&Isallowed=Y).

penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci.

5. Tesis yang disusun oleh Melinia Rahmadani (2023) yang berjudul “*Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 02 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Pembelajaran PAI di SMK Negeri 02 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, terdiri dari 7 (tujuh) langkah tahapan dalam penerapannya yaitu; a). Konstruktifisme, b) Inquiry, c) Questioning, d) Learning, f) Reflection, g) Authentic Assesment. Perencanaan dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut, a) Pendahuluan, b) Pelaksanaan, c) Evaluasi. Serta terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Tesis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan penelitian diatas dengan yang penulis lakukan terletak pada penerapan CTL pada mata pelajaran PAI. Namun perbedaan terletak pada penerapan CTL yang menggunakan nilai-nilai profil pelajar pancasila serta adanya perbedaan metode penelitian yang mana penulis menggunakan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci.

6. Artikel yang disusun oleh Siti Fatimah, dkk. (2022) yang berjudul “*Analisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik menggunakan Problem Based Learning dan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI*”. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode yang digunakan ialah kuantitatif, dengan ditemukan adanya perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui PBL dan CTL pada pembelajaran PAI. Model PBL dan CTL juga mampu mengembangkan kecakapan sosial dan partisipasi rasa percaya diri peserta didik.

Terdapat persamaan yaitu sama-sama melihat perbedaan dalam menggunakan model PBL dan CTL pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya pada penelitian tersebut perbedaan yang dilihat dari segi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan, menggunakan tambahan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada model PBL dan CTL untuk dilihat efektivitasnya, serta pada penggunaan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci²⁵.

7. Artikel yang disusun oleh Mujahid Damopolii & Nur Ainiyah (2022) yang berjudul “*Implementation of PAI in the integrative-implementation curriculum concept to strengthen the dimensions of the Pancasila student profile*”. Artikel bertujuan untuk mendeskripsikan

²⁵ Siti Fatimah Et Al., “Analisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Menggunakan Problem Based Learning Dan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Pai” 1, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.33507/Pai.V1i2.428>.

kontribusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian penting dari tujuan yang ingin dicapai dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan adanya sinergitas antara mata Pelajaran PAI yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam ketaatannya beribadah kepada Allah Swt dan perilaku sehari-hari, menjaga hubungan dengan sesama, dan lingkungan alam di sekitarnya dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sinergitas tersebut bermakna bahwa keberhasilan pembelajaran PAI akan berdampak besar pula dalam keberhasilan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024²⁶.

Artikel tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada mata pelajaran PAI dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya terletak pada cara analisis dimana artikel menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan studi pustaka, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci.

8. Artikel yang disusun oleh Yulian Rizky Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami (2022) yang berjudul "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila*

²⁶ Mujahid Damopolii And Nur Ainiyah, "Implementation Of Pai In The Integrative-Implementation Curriculum Concept To Strengthen The Dimensions Of The Pancasila Student Profile" Volume 22, Number 2 (December 2022), <https://doi.org/10.30603/Au.V22i2.3466>.

Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar". Hasil penelitian dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar sudah maksimal karena semua indikator Profil Pelajar Pancasila terpenuhi walaupun indikator Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dalam pendidikan karakter dibutuhkan peranan dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, maupun orang tua untuk melakukan pendampingan²⁷.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Pada artikel tersebut memiliki tujuan untuk melihat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Sedangkan penulis bertujuan untuk melihat efektivitas implementasi model pembelajaran PBL dan CTL pada Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran PAI, serta pada penggunaan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci.

9. Artikel yang disusun oleh Posman Rambe dan Nurwahidah (2023) yang berjudul "*The Impact of Problem-Based Learning Learning*

²⁷ Yulian Rizky Nurhantara And Ratnasari Dyah Utami, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, No. 2 (June 18, 2023): 736–46, <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i2.5142>.

Methods on the Development of Islamic Education Learning". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode PBL akan memunculkan beberapa dampak dalam diri peserta didik yaitu *pertama*, peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahannya secara mandiri ataupun permasalahan sosial. *Kedua*, peserta didik termotivasi dalam belajar. *Ketiga*, mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru. *Keempat*, memunculkan kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya ialah sama-sama meneliti penggunaan PBL dalam mata pelajaran PAI. Perbedaannya apabila artikel tersebut hanya menggunakan PBL secara umum, pada penelitian penulis menggunakan PBL yang mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Serta, penggunaan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci²⁸.

10. Artikel yang disusun oleh Suci Afnitri Wahyuni (2023) yang berjudul "*Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDN. 131/IV Kota Jambi*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Project

²⁸ Posman Rambe And Nurwahidah Nurwahidah, "The Impact Of Problem-Based Learning Learning Methods On The Development Of Islamic Education Learning," *Journal Of Insan Mulia Education* 1, No. 1 (April 30, 2023): 25–30, <https://doi.org/10.59923/Joinme.V1i1.9>.

Based Learning (PBL) Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN. 131/IV Kota Jambi melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pasca pembelajaran. Ditemukan juga beberapa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan PBL tersebut.

Artikel tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaan dalam penelitian ini pada aspek pembahasan mengenai Profil Pelajar Pancasila. Namun perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan terletak pada metodologi penelitian, dimana peneliti menggunakan metode studi kasus sedangkan penulis menggunakan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci²⁹.

11. Artikel yang disusun oleh Nurul Khomsatun, dkk. (2023) yang berjudul "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di Man 2 Gresik*". Artikel tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik. Hasil penelitian meliputi 1) Proses penyusunan profil pembelajaran pancasila daam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

²⁹ Suci Afnitri Wahyuni, "Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sdn. 131/IV Kota Jambi" (Jambi, Universitas Jambi, 2023).

pemilihan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyesuaian pembelajaran. 2) Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu diskusi kelompok, pemberian tugas individu, simulasi, teknik penggunaan media dan teknik proyek kelompok. 3) Untuk mengukur ketercapaian Profil Pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik, dilakukan melalui beberapa cara, yaitu tes tertulis atau tes lisan³⁰.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya pada artikel meneliti mengenai Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang mana penulis menggunakan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci, sedangkan pada artikel menggunakan teknik kualitatif.

12. Artikel yang disusun oleh Poppy Sherina Dwi Vellycia, dkk. (2023) yang berjudul “*Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi 1 Dalam Pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, Metode yang digunakan untuk memperkuat karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, serta pendukung dan Faktor penghambat penerapan

³⁰ Nurul Khomsatun, Moh. Solehuddin, And Mulyadi Mulyadi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Di Man 2 Gresik,” *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, No. 1 (May 21, 2023): 14–42, <https://doi.org/10.59355/Risda.V7i1.103>.

Pancasila Pelajar Profil dalam pembelajaran PAI di SDN Rungkut Menanggal I Surabaya³¹.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang mana artikel menggunakan kualitatif dan penulis menggunakan metode penelitian *Mixed Methods* yang membuat penelitian milik penulis memiliki hasil penelitian yang lebih rinci.

E. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Miarso dalam Rahma dan Pujiastuti mengatakan bahwa efektivitas model pembelajaran merupakan salah satu penompang dari mutu pendidikan dan juga sebagai alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran, atau bisa juga diartikan menjadi akurasi dalam menangani situasi, “*doing the right things*”³².

Pengertian efektivitas pembelajaran menurut Deassy dan Endang dalam Fathurrahman, dkk. merupakan belajar yang

³¹ Poppy Sherina Dwi Vellycia Et Al., “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi 1 Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Rungkut Menanggal I Surabaya,” *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, No. 3 (August 6, 2023): 450–60, <https://doi.org/10.55681/Nusra.V4i3.1246>.

³² Novia Afika Rahma And Heni Pujiastuti, “Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Cilegon [The Effectiveness Of Mathematics Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Cilegon City],” *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education* 5, No. 1 (June 29, 2021): 1, <https://doi.org/10.19166/Johme.V5i1.3811>.

bermanfaat dan bertujuan bagi siswa yang memungkinkan siswa belajar keterampilan secara spesifik, dengan mudah, menyenangkan dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan³³.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami konsep dan sesuatu yang dipelajarinya melalui pengalaman baru yang dapat dirasakan oleh siswa sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator Efektivitas Model Pembelajaran

Menurut Popham dalam buku Hamzah B. Uno, efektivitas pembelajaran ditinjau dari keberhasilan guru pada suatu mata pelajaran dengan kelompok peserta didik melalui model pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan instruksional yang telah ditetapkan³⁴.

Oleh Robert F. Mager masih dalam Hamzah, dilengkapi bahwa tujuan instruksional ini mencakup tujuan yang menggambarkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Bentuk dari kegiatan tersebut berupa tingkah laku atau *behavior* yang dapat diamati melalui tugas dan respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung³⁵.

³³ Arif Fathurrahman Et Al., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, No. 2 (September 13, 2019): 843–50, <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>.

³⁴ B. Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 35

³⁵ *Ibid.*, Hlm.35.

Indikator efektivitas model pembelajaran pada aspek pengetahuan (kognitif), menurut Fransiska Saadi dapat dilihat melalui ketuntasan belajar peserta didik yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Pada aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dapat dilihat melalui aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas tersebut merupakan proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik yang memunculkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku baik positif maupun negatif. Aktivitas positif seperti mampu mengajukan pendapat, mengerjakan penugasan karya, mampu berkomunikasi aktif dalam pemecahan suatu masalah pembelajaran, sedangkan aktivitas negatif seperti mengganggu peserta didik yang sedang belajar, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai, belum menerapkan kesadaran diri dalam belajar³⁶.

Menurut Nugraha Endi, keefektifan suatu model pembelajaran dilihat dari³⁷:

- a. Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 60
- b. Apabila hasil belajar peserta didik secara statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan

³⁶ Fransiska Saadi, Siti Halidjah, and Kartono, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* Vol. 2 No.7 (2013).

³⁷ Endi Nugraha, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Permadi, 1985). Hlm. 62

pemahaman setelah penerapan model pembelajaran (signifikansi nilai gain)

- c. Dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai efektivitas model pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dengan dua cara, *Pertama*, secara kuantitatif dalam melihat perbedaan signifikansi antara pengetahuan awal dengan pengetahuan akhir pada aspek pengetahuan (kognitif). *Kedua*, menggunakan cara kualitatif melalui observasi dan wawancara dalam melihat aspek sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Menurut Ling, *Problem Based Learning* (PBL) adalah pengembangan keterampilan peserta didik yang dapat membantu mereka dalam menemukan solusi terhadap masalah. Mereka mengumpulkan data lalu menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya dalam melihat suatu permasalahan untuk mendukung pengetahuan baru³⁸. Menurut Tan dalam Rusman, model PBL merupakan model pembelajaran dari paradigma konstruktivisme.

³⁸ Chua Ye Ling Et Al., "Application Of Vee Diagram As A Problem-Solving Strategy In Developing Students' Conceptual And Procedural Knowledge," *International Journal Of Innovative Technology And Exploring Engineering* 8, No. 10 (August 30, 2019): 2796–2800, <https://doi.org/10.35940/Ijitee.J9591.0881019>.

Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan bernalar secara berkesinambungan³⁹.

PBL memiliki fokus menggunakan masalah nyata yang autentik tanpa terstruktur sebagai langkah awal dan peserta didik memecahkan masalah secara kritis, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan tersebut melalui karya yang dihasilkan untuk meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik⁴⁰.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian PBL ialah suatu metode yang menggunakan masalah nyata tak terstruktur sebagai pemantik pembelajaran. Melalui masalah tersebut peserta didik mengkonstruksi secara kelompok dalam menganalisis, menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Harapannya peserta didik dapat diberdayakan, diasah, diuji, dan dikembangkan kemampuan bernalar secara berkesinambungan dengan menghasilkan sebuah karya pada akhir pembelajaran.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. Ke-7 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). Hlm. 43

⁴⁰ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran : Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, Cet. Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hlm. 56

Tujuan model PBL yaitu menambah pengalaman bagi Peserta Didik dan terwujudnya perubahan perilaku Peserta Didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan perilaku yang dimaksud mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dijadikan sebagai pengontrol Peserta Didik dalam bersikap dan melakukan sesuatu. Model PBL juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan keterampilan sosial Peserta Didik melalui kegiatan kolaborasi untuk menemukan penjelasan, cara dan bahan ajar yang relevan guna untuk menyelesaikan masalah⁴¹.

c. Sintaks model *Problem Based Learning* (PBL)

Sintaks model *Problem Based Learning* mengarahkan Peserta Didik untuk berperan aktif pada aktivitas belajar-mengajar dikarenakan Peserta Didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya yang telah diberikan guru dan pada akhirnya peserta didik mampu menghasilkan proyek⁴².

Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan, yaitu⁴³:

⁴¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. Pertama (Ciawi, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm. 24

⁴² Ni Ketut Sri Budayani And Made Ary Meitriana, "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas X Di Smas Dharma Kirti Sengkidu," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11, Number 1, Tahun 2023, Pp. 86-97 (2023), <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61204>.

⁴³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*....

- 1) Orientasi Peserta Didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengurai masalah. Memotivasi Peserta Didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Mengorganisasi Peserta Didik untuk belajar. Guru membantu Peserta Didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan menetapkan batasan permasalahan yang dibahas, menentukan jadwal diskusi.
- 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok. Guru melakukan cek awal pemahaman peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang sesuai.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan karya. Guru membantu Peserta Didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu Peserta Didik untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan penyusunan pemetaan

sintak dan langkah-langkah pembelajaran di kelas menurut Permen No. 41 Tahun 2007 berdasarkan standar proses⁴⁴.

Pemetaan sintak dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipaparkan pada tabel 1.1 berikut⁴⁵:

Tabel 1.1
Pemetaan sintak dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No.	sintak	Standar proses				
		awal	inti			penutup
		pendahuluan	eksplorasi	elaborasi	konfirmasi	penutup
1	Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	√				
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	√	√			

⁴⁴ Menteri Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah” (Departemen Pendidikan Nasional, Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan Dan Bantuan Hukum I, 2007), <https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Nomor%2041%20tahun%202007.Pdf>.

⁴⁵ Edwin M. Bridges And Philip Hallinger, “Problem-Based Learning In Leadership Education,” *New Directions For Teaching And Learning* 1996, No. 68 (December 1996): 53–61, <https://doi.org/10.1002/Tl.37219966809>.

3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok		√			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			√		
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				√	√

Melalui sintaks tersebut, capaian peserta didik mendapatkan fakta dan penyelesaian masalah terhadap materi yang disampaikan berdasarkan analisis dan sintaks yang telah dilalui. Peserta didik juga dapat mengembangkan keterlibatan yang lebih besar pada materi tersebut karena mereka lebih mudah memahami materi melalui analisis masalah yang berkaitan dengan materi⁴⁶.

Setelah adanya sintaks tersebut, pada penelitian ini digunakan pengimplementasian model pembelajaran PBL pada Profil Pelajar Pancasila yang telah disesuaikan dengan ketiga aspek Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.2 sebagai berikut:

⁴⁶ Elisa N. Chua And Jobelle O. Orias, "Problem-Based Learning Method And The Learning Outcomes In Science 9," *International Multidisciplinary Research Journal* 3, No. 3 (September 14, 2021): 94–106, <https://doi.org/10.54476/Imrj240>.

Tabel 1.2
Pemetaan sintak dalam pelaksanaan pembelajaran PAI
dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
menggunakan Aspek Profil Pelajar Pancasila

No.	Sintak	Aspek yang diamati	Aspek Profil Pelajar Pancasila
1.	Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	<p>Pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberi salam kepada peserta didik • Mengawali dengan tadarus bersama • Memberi pandangan awal terkait materi dan toleransi dan menghindari kekerasan • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Membangun motivasi belajar <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mulai melihat problem yang berkaitan dgn materi toleransi dan menghindari kekerasan • Peserta didik mengamati materi yang disampaikan • Menghargai guru yang sedang berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global. • Bernalar kritis.

2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<p>Pendidik:</p> <p>Membuat 6 kelompok untuk mulai mendiskusikan pencarian berita mengenai toleransi dan menghindari kekerasan</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagi tugas untuk mencari dan menganalisis berita faktual pada sumber fisik seperti koran, majalah, buku. • Dengan beraneka macam latar belakang kemampuan, dan kepribadian peserta didik, dituntut untuk bekerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis. • Berkebinekaan global.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<p>Pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan berita terkait yang sesuai. • Menyusun data, Menganalisis data dikaitkan dgn agama islam • Diskusi penyelesaian masalah <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global. • Bernalar kritis.

		<p>sebuah kertas manila</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi tugas untuk mencari sebuah problem berupa 4-5 berita di sumber fisik seperti koran, majalah. • Pendidik menugaskan peserta didik untuk menganalisis problem dan mengaitkan dengan agama islam dalam bentuk infografis. 	
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilakan peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuan berupa infografis • Memoderatori tanya jawab <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil temuan dan analisis berbentuk infografis • Membuka sesi tanya jawab terkait berita yang ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkebinekaan global. • Bernalar kritis.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Pendidik:</p> <p>Peserta didik yang tidak presentasi, menuliskan di buku catatan kesimpulan dari teman yang maju</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

	<p>presentasi serta menilai kelompok lain</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kesimpulan secara terperinci. • Mendengarkan dan mencatat hasil kesimpulan secara aktif • Penutup dengan doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkebinekaan global. • Bernalar kritis.
--	---	---

Sintaks PBL yang terdapat implementasi Profil Pelajar Pancasila ini nantinya menjadi acuan selama pembelajaran berlangsung dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran PBL.

3. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Mouraz dan Leite menuliskan, model pembelajaran yang menggunakan kontekstualisasi melibatkan strategi yang menghubungkan pembelajaran suatu keterampilan dengan penerapannya dalam konteks yang menarik bagi peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik menghargai dan memaknai materi yang diajarkan disekolah⁴⁷. Model pembelajaran CTL didefinisikan

⁴⁷ Ana Mouraz And Carlinda Leite, "Putting Knowledge In Context: Curriculum Contextualization In History Classes," *Faculdade De Psicologia E De Ciências Da Educação Da*

sebagai model pembelajaran yang menghubungkan isi materi dengan situasi yang relevan. Oleh sebab itu, pembelajaran CTL diidentifikasi sebagai pengembang keterampilan peserta didik⁴⁸.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* ialah suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan antara materi dengan suatu konteks atau realita yang terjadi agar peserta didik memiliki pandangan secara nyata dan dapat memahami materi yang diajarkan sesuai konteks yang ada.

b. Tujuan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Baker, Hope, dan Karandjef menyatakan dengan pembelajaran berbasis CTL dapat membantu peserta didik melihat relevansi informasi yang diberikan dan menciptakan jalan bagi peserta didik untuk memahami materi. Sebab peserta didik menganggap pembelajaran relevan terhadap tujuan jangka panjang⁴⁹.

Selain itu menurut Berns dan Erickson salah satu tujuan pendekatan CTL adalah menarik perhatian peserta didik dengan

Universidade Do Porto 6, No. 3 (2013), . <https://Repositorio-Aberto.Up.Pt/Bitstream/10216/76847/2/94192.Pdf>.

⁴⁸ Elaine Delott Baker, Laura Hope, And Kelley Karandjef, "Contextualized Teaching & Learning: A Promising Approach For Basic Skills Instruction" (Research And Planning Group For California Community Colleges (Rp Group)., 2017), <https://eric.ed.gov/?id=Ed521932>.

⁴⁹ *Ibid.*,

menjadikan pengetahuan menjadi milik peserta didik yang dipelajari dalam konteks yang otentik⁵⁰.

c. Sintaks Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan langkah-langkah pembelajaran di kelas menurut Permen No. 41 Tahun 2007 berdasarkan standar proses⁵¹. Pemetaan sintak dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipaparkan pada tabel 1.3 sebagai berikut⁵²:

Tabel 1.3
Pemetaan sintak dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No.	sintak	Standar proses				
		awal	inti			penutup
		pendahuluan	eksplorasi	elaborasi	konfirmasi	penutup
1	konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	√				

⁵⁰ Robert G. Berns And Patricia M. Erickson, “*Contextual Teaching And Learning: Preparing Students For The New Economy The Highlight Zone: Research @ Work*, 5, 2-9.” (Eric Document Reproduction Service No. Ed452376, 2001), <https://eric.ed.gov/?id=Ed452376>.

⁵¹ Menteri Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.”

⁵² Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning*, Trans. Ida Sitompul (Bandung: Kaifa, 2011). Hlm. 43

2	bertanya (<i>questioning</i>)	√				
3	inkuiri (<i>inquiry</i>)		√			
4	masyarakat belajar (<i>learning community</i>)			√		
5	permodelan (<i>modeling</i>)			√	√	
6.	refleksi (<i>reflection</i>)				√	
7.	penilaian autentik (<i>authentic assesment</i>)					√

Dilihat berdasarkan sintaks, pembelajaran CTL membawa pembelajaran yang dikontekstualisasikan dan dilakukan ketika materi tersebut disampaikan. CTL menawarkan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan dunia nyata dengan mengintegrasikan materi akademis yang disampaikan⁵³.

Setelah adanya sintaks tersebut, pada penelitian ini digunakan pengimplementasian model pembelajaran CTL pada Profil Pelajar Pancasila yang telah disesuaikan dengan ketiga aspek Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.4 sebagai berikut:

⁵³ Jeanne Marie L. Lago And Ruth Ortega-Dela Cruz, "Linking To The Real World: Contextual Teaching And Learning Of Statistical Hypothesis Testing," *Lumat: International Journal On Math, Science And Technology Education* 9, No. 1 (August 12, 2021), <https://doi.org/10.31129/Lumat.9.1.1571>.

Tabel 1.4
Pemetaan sintak dalam pelaksanaan pembelajaran PAI
dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
(CTL) menggunakan Aspek Profil Pelajar Pancasila

No.	Sintak	Aspek yang diamati	Ket.
1.	konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	<p>Pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali dengan tadarus bersama • Memberi judul pembahasan tentang Toleransi dan Menghindari Kekerasan • Guru sebagai fasilitator <p>Peserta didik: peserta didik secara mandiri dlm mencari pengertian terkait judul materi yang telah diberikan guru dengan materi Toleransi dan Menghindari Kekerasan secara mandiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global. • Bernalar kritis.
2.	inkuiri (<i>inquiry</i>)	<p>Pendidik: Guru mengoreksi hasil kejelasan analisis</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi masalah dengan mengaitkan kepada nilai-nilai agama islam • Melakukan observasi dan hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global. • Bernalar kritis.

		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan yang sistematis 	
3.	bertanya (<i>questioning</i>)	<p>Pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik memberi pertanyaan pemantik terkait materi Guru menjadi moderator untuk memantik peserta didik bertanya <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan diskusi tanya jawab Melakukan eksplorasi jawaban Menggali informasi yang mana dapat mencerminkan kemampuan berpikir 	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berkebinekaan global. Bernalar kritis.
4.	masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	<p>Pendidik:</p> <p>Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kelompok belajar Menuliskan batasan apa saja yang harus dibahas Kerjasama untuk mengolah informasi kasus yang diberi oleh guru Menganalisis konteks berita yang telah diberi batasan pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berkebinekaan global. Bernalar kritis.

5.	permodelan (<i>modeling</i>)	<p>Pendidik:</p> <p>Guru memberikan konteks contoh nyata berupa berita terkait Toleransi dan Menghindari tindak kekerasan kemudian dikaitkan dengan nilai agama islam</p> <p>Peserta didik:</p> <p>Peserta didik memperhatikan dan menganalisis konteks contoh relevan dengan mengaitkan kepada nilai agama islam agar dapat memahami materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global. • Bernalar kritis.
6.	Penyimpulan refleksi (<i>reflection</i>)	<p>Pendidik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang tidak presentasi, menuliskan di buku catatan kesimpulan dari teman yang maju presentasi • Guru mengajak peserta didik berpikir dan mereview Kembali hal apa yang telah didapatkan <p>Peserta didik:</p> <p>Peserta didik secara aktif memberikan tanggapan mengenai apa yang ia pelajari serta memberikan kesan dan saran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis.
7.	Asesmen autentik	<p>Pendidik:</p> <p>Memberikan penilaian autentik (sikap, keterampilan, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan

		pengetahuan) kepada peserta didik selama proses pembelajaran	Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
		peserta didik: Mengerjakan penilaian autentik dengan sungguh-sungguh	<ul style="list-style-type: none"> • Berkebinekaan global. • Bernalar kritis.

Sintaks CTL yang terdapat implementasi Profil Pelajar Pancasila ini nantinya menjadi acuan selama pembelajaran berlangsung dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran CTL.

4. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil ialah pemikiran universal yang langsung dapat diidentifikasi serta dinilai. Profil merupakan kompetensi mengenai seperti apa sesuatu tersebut ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia⁵⁴. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan Profil

Pelajar Pancasila yang merupakan pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya⁵⁵.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang

⁵⁴ Asrijanty, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma)” (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021).

⁵⁵ Ningtyas, “Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila, ...”

memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif⁵⁶.

Pancasila sebagai ideologi Indonesia yang sangat penting untuk dijaga di era abad 21 seperti saat ini. Terlebih pada era ini terjadi persaingan global yang pesat antar seluruh bangsa di dunia yang membutuhkan kompetensi tingkat tinggi⁵⁷. Salah satu penyebab pesatnya persaingan global yaitu karena perkembangan Revolusi Industri 4.0 bersamaan dengan digitalisasi teknologi yang dapat memudahkan kegiatan manusia di berbagai bidang dalam hidupnya. Pancasila mencakup penggabungan kearifan lokal masyarakat yang telah terbukti dapat menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan zaman. Dalam kehidupan bangsa Indonesia nilai-nilai khas yang telah berlaku diantaranya, seperti spiritualitas, solidaritas, gotong royong, musyawarah, dan cinta rasa keadilan⁵⁸.

Berlatar belakang pada keunggulan yang dimiliki oleh nilai-nilai Pancasila dalam menangani persaingan global di masa revolusi

⁵⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, "Pengertian Profil Pelajar Pancasila," Platform Merdeka Mengajar, Accessed June 12, 2023, <https://Guru.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum/Perkenalan/Profil-Pelajar-Pancasila/Pengertian/>.

⁵⁷ Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sekolah, ..."

⁵⁸ Ryzca Siti Qomariyah, Putri Shofiya Nur Hasanah, And Tria Fatma Putri, "Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Melalui Program P5 Tari Kreasi," *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* Vol.1 Nomor 2 (2022), <https://doi.org/10.47233/jpst.V1i2.313>.

industri 4.0, diperlukan adanya penguatan masyarakat Pancasila yang harus diselenggarakan segera. Penguatan masyarakat Pancasila adalah suatu usaha untuk membentuk masyarakat yang pancasialis yang mana mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya. Upaya penguatan masyarakat Pancasila bisa dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan di sekolah⁵⁹.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila ialah kompetensi peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila setiap harinya.

b. Manfaat Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kegunaan Profil Pelajar Pancasila terbagi menjadi tiga, yaitu⁶⁰:

- 1) menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.
- 2) menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia.
- 3) menjadi tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

d. Tujuan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

⁵⁹ Irham Fajriansyah, Imam Syafi'i, And Heny Wulandari, "Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Peserta Didik," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 3 (March 1, 2023): 1570–75, <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i3.1612>.

⁶⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, "Pengertian Profil Pelajar Pancasila, ..."

Tujuan dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Keputusan Menteri (KepMen) Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian pada pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan Profil Pelajar Pancasila juga terdapat pada buku Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbunyi bahwa :

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”

Terkait hal tersebut, Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar yakni peserta didik dengan profil atau kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks

kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Ismail, dkk. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebinekaan global dan Kreatif .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dibentuknya Profil Pelajar Pancasila ialah peserta didik mampu meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehari-hari yang diwujudkan dalam enam ciri utama, yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebinekaan global dan Kreatif.

e. Kondisi Peserta Didik SMAN 10 Yogyakarta Pada Aspek Profil Pelajar Pancasila

Pada saat pembelajaran, peserta didik sudah langsung disajikan contoh konteks yang relevan dengan materi. Sejalan dengan aspek Profil Pelajar Pancasila “Bernalar Kritis”, pembelajaran yang langsung disajikan konteks nyata menyebabkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengasah critical thinking atau bernalar kritis yang dimiliki melalui konteks relevan

yang diberikan guru tersebut. Hal itu mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengkonstruksikan suatu pengetahuan baru serta peserta didik terlihat masih mengutamakan sikap individual dalam mengkonstruksi suatu pengetahuan sehingga muncul gap atau jarak antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai.

Selanjutnya pada aspek Profil Pelajar Pancasila “Kebhinekaan Global”, keberagaman peserta didik terlihat jelas seperti adanya perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan, sehingga mengharuskan peserta didik memiliki kebhinekaan global agar saling memiliki rasa toleransi yang kuat, tidak mudah mengolok-olok teman yang berbeda suku, ras, dan agama. Sebab apabila tidak diasah, akan mudah terjadi bentrok dan munculnya tindak kekerasan.

Terakhir pada aspek “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia” pada saat observasi, penulis juga beberapa kali mendengar perkataan yang tidak pantas, masih mengolok-olok temannya, belum menyadari perannya sebagai warga negara seorang pelajar. Padahal pembelajaran yang diteliti pun Pendidikan Agama Islam (PAI), maka sudah seharusnya PAI mampu membantu menerapkan pada aspek ini. Dibalik masih kurangnya ketiga aspek Profil Pelajar Pancasila tersebut, terdapat hasil observasi yang menunjukkan Profil Pelajar Pancasila yang disebutkan oleh Guru Mata Pelajaran PAI kelas X sudah baik.

Implementasi aspek Profil Pelajar Pancasila yang sudah terimplementasikan dengan baik yaitu aspek “Mandiri, Gotong Royong, dan Kreatif” terlihat memang peserta didik mampu memahami diri dan situasi yang dihadapi seperti bertanya mengenai materi apa yang akan dibahas dan dipelajari. Peserta didik mampu berkolaborasi dalam kegiatan berkelompok, bertanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran seperti tanggap terhadap lingkungan sekitar seperti menyiapkan proyektor, dan menghapus papan tulis. Peserta didik juga memiliki daya kreatif dibuktikan dengan kemampuan membuat sebuah karya hasil mengkonstruksi gagasan dan keluwesan berpikir dalam menganalisis suatu konteks nyata seperti membuat infografis dan PPT⁶¹.

Melalui hasil observasi tersebut, maka disusunlah kisi-kisi instrumen implementasi Profil Pelajar Pancasila yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik di SMA N 10 Yogyakarta.

f. Kisi-kisi instrumen Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1.5
Kisi-kisi Instrumen Profil Pelajar Pancasila

Indikator	deskriptor	Sumber Data
beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Akhlak Pribadi ❖ Akhlak Kepada Manusia ❖ Akhlak Kepada Alam 	Peserta didik kelas X

⁶¹ Observasi Pembelajaran PAI Kelas X 3, Pada Hari Kamis-Rabu, 24-30 Agustus 2023.

	❖ Akhlak Benegara	
berkebhinekaan secara global	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengetahui dan Menghargai Budaya ❖ Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya ❖ Refleksi dan Bertanggungjawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan ❖ Berkeadilan Sosial 	
bernalarnya kritis	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ❖ Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya ❖ Refleksi pemikiran dan proses berpikir 	

Pada penelitian ini, hanya menggunakan 3 aspek Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan disesuaikan dengan karakter permasalahan peserta didik yang ditemukan pada saat observasi, wawancara, dan nilai pada rapor peserta didik. Ketiga aspek yang digunakan ialah Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, dan Bernalar Kritis.

5. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara ringkas dapat diartikan sebagai produk interaksi kelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan Peserta Didiknya dalam mengarahkan interaksi Peserta Didik dengan sumber belajar lainnya sebagai rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya⁶².

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada kata *At-Tarbiyah*, *At-Ta'dib* dan *A-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut kata yang paling populer digunakan dalam peraktek pendidikan Islam ialah kata *At-Tarbiyah*, sedangkan kata *At-Ta'dib* dan *At-Ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah kata tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Menurut istilah, pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani

⁶² Maulinda Ikrima, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia., 2016).

seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi⁶³.

Zakiah Daradjat dalam Gunawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan agar dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak”⁶⁴.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya secara normatif namun dalam penyampaian materi ajar juga menyangkut pengembangan manusia yang memiliki iman, ihsan, dan islam, dengan begitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi dinamis mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan sosial budaya sekitar bagi umat muslim yang tetap berpegang teguh pada nas⁶⁵. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu proses serangkaian kegiatan pembelajaran mencakup

⁶³ Ahmad Syah, “Term Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan Dari Aspek Semantik,” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, No. 1 (July 28, 2017): 138, <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>.

⁶⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 201

⁶⁵ Novan Ardy Wiyanti And Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rencana Bandun Konsep Pendidikan Monotonik-Holistik*, Cet. Ke 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). Hlm. 18

bimbingan, pengasuhan, pengajaran, latihan dan pengalaman agar peserta didik mampu memahami, menghayati, mengajarkan kembali, serta mengamalkannya mengenai ajaran agama islam.

6. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI Pada Materi Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan CTL.

Urgensi penyusunan Profil Pelajar Pancasila ialah mengaitkan kekuatan gagasan pancasila dengan pengembangan karakter bangsa yang dapat menjadi penerus generasi yang berkualitas. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada suatu mata pelajaran mendorong penerapan nilai-nilai pancasila menjadi lebih terukur dan konkrit sehingga penerapan gagasan pancasila dapat terwujud⁶⁶.

Mata pelajaran yang memberikan kontribusi penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah mata pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi manusia seutuhnya lahir dan batin melalui ketaqwaannya kepada Allah. Lebih jauh lagi, tujuan PAI mencakup seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan hingga pandangan⁶⁷.

⁶⁶ Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka” (Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022), https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/dimensi_ppp.pdf.

⁶⁷ Al-Farabi, Ok, And Nasution, “Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat, ...”

Dilihat dari pengertian dan tujuan antara Profil Pelajar Pancasila dan PAI yang menitikberatkan pada karakter terdapat integrasi diantara keduanya sekaligus dapat menunjang tercapainya aspek Profil Pelajar Pancasila. Fakta diatas kemudian menjadi penting bagi guru PAI untuk mengambil kebijakan dengan mengintegrasikan materi ajar dan Profil Pelajar Pancasila sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang holistik dapat menghasilkan pula pengalaman belajar yang otentik kepada peserta didik. Keduanya tidak hanya terfokus pada kognitif sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara utuh dalam diri mereka sendiri⁶⁸.

Proses penerapan Profil Pelajar Pancasila pada penelitian ini fokus pada tiga macam aspek dari Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan telah disesuaikan dengan kondisi SMAN 10 Yogyakarta dimana peserta didik beragama islam berdampingan langsung dengan peserta didik yang beragama lain serta adanya kemampuan berpikir kritis yang menjadi acuan terlaksananya metode pembelajaran PBL dan CTL pada Materi Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan. Ketiga aspek tersebut ialah⁶⁹:

⁶⁸ Damopolii And Ainiyah, "Implementation Of Pai In The Integrative-Implementation Curriculum Concept To Strengthen The Dimensions Of The Pancasila Student Profile, ..."

⁶⁹ Kemdikbud, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019.

- a. Peserta didik dilihat dari aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Hal ini dapat direalisasikan dengan memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Didalam aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia terdapat sub-aspek yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Sub-Aspek tersebut diimplementasikan dalam 2 tahap. *Pertama*, tahap perencanaan pembelajaran yaitu Modul Ajar. *Kedua*, tahap pelaksanaan yaitu Proses pembelajaran PAI materi Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan, serta penilaian *Pretest* dan *Posttest*.

- b. Peserta didik dilihat dari aspek berkebhinekaan global. Hal ini mengacu sikap dalam mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lainnya. Berkebhinekaan global dapat memupuk rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Dalam hal ini, peserta didik tetap mempertahankan nilai-nilai identitas bangsanya sendiri walaupun menerima budaya dari luar.

Didalam aspek berkebhinekaan global terdapat sub-aspek yaitu Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi

antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan Berkeadilan sosial. Sub-Aspek tersebut diimplementasikan dalam 2 tahap. *Pertama*, tahap perencanaan pembelajaran yaitu Modul Ajar. *Kedua*, tahap pelaksanaan yaitu Proses pembelajaran PAI materi Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan, serta penilaian *Pretest* dan *Posttest*.

Peserta didik dilihat dari aspek bernalar kritis. Mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Didalam aspek bernalar kritis terdapat sub-aspek yaitu Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Sub-Aspek tersebut diimplementasikan dalam 2 tahap. *Pertama*, tahap perencanaan pembelajaran yaitu Modul Ajar. *Kedua*, tahap pelaksanaan yaitu Proses pembelajaran PAI materi Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan, serta penilaian *Pretest* dan *Posttest*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan *pretest*, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan/ *treatment*, dan dilakukan *posttest*. Sebanyak 34 peserta didik kelas X 5 sebagai kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan sebanyak 34

peserta didik kelas X 3 sebagai kelompok kontrol menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sudah digunakan di SMA N 10 Yogyakarta pada mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila menggunakan model pembelajaran PBL dan CTL dilakukan selama 5 kali pertemuan atau 7 jam pelajaran yang mana 1 jam pelajaran selama 45 menit. Dimulai dari tanggal 03 September – 22 September 2023. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu melakukan pretest menggunakan soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran PAI Materi Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Agar nantinya saat perlakuan diberikan, subjek yang diambil dapat memberikan data yang normal dan homogen.

F. Kerangka Berpikir

Mengacu pada kajian teori yang dijelaskan di atas, dapat disusun suatu kerangka pikir suatu penelitian. Secara garis besar terdapat kesenjangan antara fakta yang terjadi dilapangan dengan yang seharusnya mengenai model pembelajaran yang selama ini digunakan yaitu CTL belum efektif membantu Peserta Didik menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan PBL sebagai model pembelajaran yang efektif sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model

pembelajaran yang menuntun pemikiran Peserta Didik ke dalam proses pembelajaran dan melibatkan Peserta Didik secara aktif dan melibatkan Peserta Didik secara aktif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui mengasah pemecahan masalah secara kritis, bekerjasama, dan melatih sikap atau akhlak mulia. Perbedaan model pembelajaran PBL dan CTL terletak pada sintaks dimana PBL berlandaskan pemecahan masalah sedangkan CTL berfokus pada kemampuan mengintegrasikan antara konteks nyata dengan materi. Model pembelajaran PBL dan CTL akan diuji keefektifannya pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI di SMAN 10 Yogyakarta.

G. Hipotesis

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI yang menggunakan PBL dan CTL

H_o : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI yang menggunakan PBL dan CTL

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitiannya merupakan penelitian *Mix Methods Research* (MMR). Menurut Bryman, Creswell dan Plano Clark, Penelitian metode campuran adalah metodologi penelitian yang menggabungkan beberapa metode untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang tepat dan berprinsip. Jenis penelitian ini melibatkan pengumpulan, analisis, interpretasi, dan pelaporan keduanya. Enosh,

dkk. Menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode campuran memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan penelitian dengan kedalaman dan keluasan yang cukup. Jhonson dan Onwuegbuzie mengatakan jenis penelitian campuran menawarkan kesempatan terbaik untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggabungkan dua set kekuatan sambil mengkompensasi pada saat yang sama untuk kelemahan masing-masing metode⁷⁰.

Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan model *Embedded Strategy*. Model ini merupakan model yang menggunakan metode primer untuk memandu penelitian dan data sekunder sebagai peran pendukung. Pemilihan metode, bisa menggunakan kualitatif atau kuantitatif yang digunakan secara bersamaan. Terkait penggunaan metode primer, penulis menggunakan metode kualitatif melalui triangulasi sumber data sedangkan pada metode sekunder, penulis menggunakan metode kuantitatif berupa eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) dengan *PreTest-Post Test Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random⁷¹.

⁷⁰ Saraswati Dawadi, Sagun Shrestha, and Ram A. Giri, "Mixed-Methods Research: A Discussion on Its Types, Challenges, and Criticisms," *Journal of Practical Studies in Education* 2, no. 2 (February 24, 2021): 25–36, <https://doi.org/10.46809/jpse.v2i2.20>.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 8

Desain eksperimen yang digunakan melibatkan dua kelompok/kelas yang diberi perlakuan *pretest* (O_1), lalu diberi perlakuan berupa metode pembelajaran (X), dan diberi *posttest* (O_2). Keefektifan dapat dilihat dari membandingkan selisih hasil *pretest* dan hasil *posttest*⁷². Berikut adalah rancangan desain penelitian pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.6
Desain Penelitian

kelompok	pretest	perlakuan	posttest
Kelas kontrol	O_1	X	O_2
Kelas eksperimen	O_3		O_4

2. Tempat dan waktu

- a. **Tempat** : SMA N 10 YOGYAKARTA
- b. **Waktu** : Oktober - Desember 2023

3. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sutrisno Hadi dalam Arikunto ialah suatu gejala yang bervariasi, dan gejala merupakan objek penelitian. Sehingga variabel memiliki arti suatu objek penelitian yang bervariasi⁷³. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

⁷² Donald T. Campbell And Julian C. Stanley, *Experimental And Quasi-Experimental Designs For Research* (Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company, 2015). Hlm. 7

⁷³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Hlm. 159

1) Variabel Terikat

Variabel *Dependent* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel independen⁷⁴. Pada penelitian ini variabel independen yaitu Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran PAI.

2) Variabel Bebas

Variabel *Independent* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen⁷⁵. Pada penelitian ini variabel independen yaitu Model Pembelajaran PBL dan CTL.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menghindari perbedaan persepsi antara peneliti dengan pembaca mengenai variabel penelitian tersebut⁷⁶. Perumusan definisi variabel operasional harus berdasarkan pada tujuan penelitian dan landasan teori yang relevan. Hal ini dikarenakan agar syarat validitas instrumen penelitian yang akan digunakan dapat terpenuhi. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah:

1) Profil Pelajar Pancasila

⁷⁴ Setyosari, "*Metode Penelitian Pendidikan...*," Hlm. 128

⁷⁵ *Ibid.*, Hlm. 128

⁷⁶ Arikunto, "*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, ...*" Hlm. 182-183

Profil Pelajar Pancasila ialah peserta didik mampu meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehari-hari yang diwujudkan dalam enam ciri utama, yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebinekaan global dan Kreatif.

2) Mata Pelajaran PAI.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu proses serangkaian kegiatan pembelajaran mencakup bimbingan, pengasuhan, pengajaran, latihan dan pengalaman agar peserta didik mampu memahami, menghayati, mengajarkan kembali, serta mengamalkannya mengenai ajaran agama islam.

3) Model Pembelajaran PBL

Model yang menggunakan masalah nyata tak terstruktur sebagai pemantik pembelajaran. Melalui masalah tersebut peserta didik mengkonstruksi secara kelompok dalam menganalisis, menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Harapannya peserta didik dapat diberdayakan, diasah, diuji, dan dikembangkan kemampuan bernalar secara berkesinambungan dengan menghasilkan sebuah karya pada akhir pembelajaran.

4) Model pembelajaran CTL

Model *Contextual Teaching and Learning* ialah suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan antara materi dengan suatu konteks atau realita yang terjadi agar peserta didik memiliki pandangan secara nyata dan dapat memahami materi yang diajarkan sesuai konteks yang ada.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah kelas X 3 sebagai kelompok kontrol dan kelas X 5 sebagai kelompok eksperimen. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kesetaraan kemampuan peserta didik dari hasil uji *Pre-Test* yang peneliti lakukan, karakteristik peserta didik, serta latar belakang yang terjadi. Secara ringkas dijelaskan pada tabel 1.7 sebagai berikut:

Tabel 1.7
Subjek Penelitian

NO.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	KELOMPOK
1.	X 3	34	KONTROL
2.	X 5	34	EKSPERIMEN
JUMLAH PESERTA DIDIK			68

a. Kelompok Eksperimen

Pada penelitian ini kelompok eksperimen adalah kelompok Peserta Didik kelas X 5 yang berjumlah 34 peserta didik mendapat

perlakuan metode *Problem Based Learning* pada Profil Pelajar Pancasila Materi Toleransi dan Menghindakan diri dari tindak kekerasan.

b. Kelompok Kontrol

Pada penelitian ini kelompok eksperimen adalah kelompok Peserta Didik kelas X 3 yang berjumlah 34 peserta didik mendapat perlakuan metode *Contextual Teaching Learning* pada Profil Pelajar Pancasila Materi Toleransi dan Menghindakan diri dari tindak kekerasan.

5. Metode dan instrumen pengumpulan data

Faktor penting yang mempengaruhi kualitas hasil dari sebuah penelitian ialah kualitas pengumpulan data berupa metode atau cara untuk mengumpulkan data dan instrumen penelitian berupa validitas dan reliabilitas⁷⁷. Dalam penelitian ini metode yang digunakan melalui:

a. Uji tes berupa *pretest-posttest*.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data awal dan akhir mengenai Profil Pelajar Pancasila peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Sebelum instrumen tes pilihan ganda diberikan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mendengar perilaku seseorang dalam beberapa waktu tanpa ada pemalsuan atau

⁷⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, ...*", Hlm. 137

pengendalian, serta mencatat data dan informasi yang memenuhi syarat untuk dipakai ke dalam derajat penafsiran analitis⁷⁸. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui implementasi PBL dan CTL pada Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran PAI materi Toleransi dan Menghindakan diri dari tindak kekerasan benar-benar sudah diterapkan sesuai dengan langkah yang telah disusun. Adapun format lembar observasi penerapan model *Problem Based Learning* terlampir di lampiran.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara (penulis) yang memberikan pertanyaan dengan terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Lincoln dan Guba, menggolongkan jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian yaitu wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur⁷⁹.

Wawancara dalam penelitian yang dilakukan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara terhadap informan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk menggali data yang lebih lengkap tentang kondisi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik serta menelaah lebih dalam terkait Implementasi Model

⁷⁸ Paizaluddin And Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas : (Classroom Action Research) : Panduan Teoritis Dan Praktis*, Ed.1, Cet.3 (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 113

⁷⁹ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989). Hlm. 186-190

Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum sekaligus Guru Pengampu PAI, dan Peserta Didik kelas X 3 & X 5.

d. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen baik yang tertulis, gambar, maupun dalam elektronik⁸⁰. Dokumen menjadi bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa gambar saat implementasi model pembelajaran PBL dan CTL pada Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik serta berkas-berkas administrasi lainnya yang mendukung penelitian.

6. Teknik analisis data

Data yang diperoleh perlu diolah kembali agar memperoleh kesimpulan yang tepat. Maka perlu menerapkan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan serta digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Penelitian ini membahas mengenai implementasi suatu model pembelajaran secara kualitatif dan melihat signifikansi perbedaan efektivitas model pembelajaran secara kuantitatif. Untuk membantu menganalisis data, software berupa SPSS Statistics 16.0.

a. Uji Keabsahan Data

⁸⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 329

Validitas merupakan pengukuran suatu instrumen untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi⁸¹. Teknik triangulasi adalah pengecekan sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Pada penelitian ini teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menguji derajat keterpercayaan data sehingga dapat dinyatakan valid dan memperkaya pemahaman peneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran PBL dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut⁸²:

- 1) Kondensasi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi hingga mengubah data yang dihasilkan di lapangan baik itu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam artian merangkum, memilah hal-hal pokok penelitian yaitu Implementasi Model Pembelajaran PBL

⁸¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik...*, Hlm. 158.

⁸² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). Hlm. 183

dan CTL Pada Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari kondensasi data ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan memfokuskan data.

- 2) Penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel. Dalam penelitian ini *display* data ini akan dilakukan dengan menyesuaikan dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 3) Penarikan kesimpulan. Tahap ini diperlukan untuk melihat apakah tujuan dari proses penelitian telah tercapai atau belum. Data-data yang telah diperoleh di analisis kemudian ditarik kesimpulan selama proses penelitian hingga diperoleh kesimpulan akhir dalam bentuk narasi yang terstruktur.

b. Uji Instrumen Soal

Pada suatu penelitian kuantitatif, data menjadi salah satu hal yang paling penting, karena data adalah penjelasan variabel yang diteliti dan sebagai alat ukur untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Untuk mendapat data yang benar, maka terdapat dua syarat yang harus dipenuhi suatu instrumen penelitian yaitu instrumen harus valid dan reliabel⁸³. Berikut adalah uji validitas *pretest* dan *posttest*:

⁸³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, ..." Hlm. 137

1) Uji Validitas Tes

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Peneliti melakukan uji instrumen penelitian kepada subjek penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas X 3 dan X 5. Kemudian dari perhitungan diperoleh hasil analisis pada masing-masing item. Pengambilan keputusan uji validitas yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka validitas terpenuhi dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka validitas tidak terpenuhi. Jumlah total peserta didik yang beragama islam berjumlah 68, maka r_{tabel} *Product Moment* pada *Sig.* 0,05 sebesar 0,235⁸⁴.

Berikut perhitungan instrumen *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI menggunakan Teknik Uji Validitas *Pearson Product Moment* di *SPSS 25* pada tabel 1.8 dan tabel 1.9 dibawah ini,

Tabel 1.8
Uji Validitas *pretest* Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI

SOAL	VALIDITAS	V/TV
X1	0,610	VALID
X2	0,732	VALID
X3	0,468	VALID
X4	0,339	VALID
X5	0,592	VALID
X6	0,574	VALID
X7	0,435	VALID
X8	0,599	VALID

⁸⁴ *Ibid.*, Hlm. 137

X9	0,588	VALID
X10	0,134	TIDAK VALID
X11	0,819	VALID
X12	0,517	VALID
X13	0,670	VALID
X14	0,339	VALID
X15	0,620	VALID
X16	0,969	VALID
X17	0,226	TIDAK VALID
X18	0,794	VALID
X19	0,146	TIDAK VALID
X20	0,434	VALID
X21	0,563	VALID
X22	0,201	TIDAK VALID
X23	0,442	VALID
X24	0,438	VALID
X25	0,116	TIDAK VALID

Data *Pretest* yang tidak valid berada pada nomor 10, 17, 19, 22, 25. Item soal tersebut tidak digunakan sebab sudah memiliki perwakilan pertanyaan yang serumpun sehingga dapat dibuang.

Tabel 1.9
Uji Validitas *posttest* Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI

SOAL	VALIDITAS	V/TV
X1	0,367	VALID
X2	0,38	VALID
X3	0,463	VALID
X4	0,354	VALID
X5	0,347	VALID
X6	0,234	TIDAK VALID
X7	0,423	VALID
X8	0,339	VALID
X9	0,434	VALID
X10	0,224	TIDAK VALID
X11	0,395	VALID
X12	0,223	TIDAK VALID
X13	0,126	TIDAK VALID

X14	0,438	VALID
X15	0,427	VALID
X16	0,458	VALID
X17	0,479	VALID
X18	0,374	VALID
X19	0,153	TIDAK VALID
X20	0,344	VALID
X21	0,489	VALID
X22	0,489	VALID
X23	0,434	VALID
X24	0,653	VALID
X25	0,670	VALID

Data *Posttest* yang tidak valid berada pada nomor 6, 10, 12, 13, 19. Item soal tersebut tidak digunakan sebab sudah memiliki perwakilan pertanyaan yang serumpun sehingga dapat dibuang.

2) Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas instrumen penelitian merupakan kepastian instrumen tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, sehingga kapanpun instrumen tersebut digunakan akan menghasilkan data yang sama⁸⁵. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien *Alpha* minimal 0,6⁸⁶.

⁸⁵ Arikunto, "*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, ...*". Hlm. 213

⁸⁶ *Ibid.*, Hlm. 223

Kategorisasi penilaian *Cronbach Alpha* menurut Wiratna dijelaskan pada tabel 1.10 sebagai berikut⁸⁷:

Tabel 1.10
Kategorisasi Penilaian *Cronbach Alpha*

Nilai Cronbach Alpha	Kategori
$\alpha < 0,6$	Kurang Reliabel
$0,6 < \alpha < 0,8$	Cukup Reliabel
$\alpha > 0,8$	Sangat Reliabel

Berikut adalah hasil reliabilitas instrumen Pretest dan Posttest Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI menggunakan Teknik *Alpha Cronbach* di SPSS 25 pada Gambar 1 dan Gambar 2 dibawah ini,

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.673	20

Gambar 1: Nilai Reliabilitas *pretest* Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI

Pada perhitungan pada Gambar 1, nilai reliabilitas *pretest* Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI sebesar 0,673 yang artinya berada diantara 0,6 dan 0,8 maka dapat dimasukan dalam kategori “Cukup Reliabel”. Dilanjutkan dengan hasil Uji Reliabilitas *Posttest* pada gambar 2 sebagai berikut:

⁸⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian : Lengkap,Praktis Dan Mudah Di Pahami*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014). Hlm. 47

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	20

Gambar 2: Nilai Reliabilitas *posttest* Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI

Dalam perhitungan pada Gambar 2, nilai reliabilitas *posttest* Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PAI sebesar 0,727 yang artinya berada diantara 0,6 dan 0,8 maka dapat dimasukkan dalam kategori “Cukup Reliabel”.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis efektivitas, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap variabel yang digunakan. Uji Asumsi klasik pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, uji Homogenitas:

1) Uji Normalitas

Merupakan uji prasyarat untuk dapat menguji hipotesis, distribusi normal artinya persebaran data memiliki sebaran yang simetris dari skor rerata. Semakin tidak simetris atau data tersebut memiliki kemiringan sebaran yang besar maka semakin tidak valid pula parameter hasil angket tersebut⁸⁸. Langkah awal yang harus dilakukan ialah melakukan uji statistik parametris dengan syarat variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal dengan uji normalitas.

⁸⁸ Setyosari, "Metode Penelitian Pendidikan...", Hlm. 208

Pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebab datanya berbentuk ordinal dan subjek penelitian berjumlah diatas 50. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ menggunakan bantuan komputer program SPSS 25. Berikut gambar 3 hasil uji normalitas:

Tests of Normality						
KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONTROL	.130	34	.158	.963	34	.302
EKSPERIMEN	.127	34	.179	.967	34	.391

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3: Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas pada kelas kontrol sebesar 0,158 dan kelas eksperimen sebesar 0,179 yang artinya hasil normalitas sudah diatas 0,05 hal ini dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak. Acuan varian data

kedua kelompok homogen adalah jika nilai probabilitas/signifikansi $> 0,05$. Analisis uji homogenitas varian ini

dilakukan menggunakan software SPSS 25⁸⁹. Uji homogenitas lihat sig. bagian *Levene's test* seperti pada gambar 4 dibawah ini:

⁸⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, ...*" Hlm. 200

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL POST TEST	Equal variances assumed	.162	.689	-7.080	68	.000	-15.353	2.169	-19.680	-11.026
	Equal variances not assumed			-7.189	55.334	.000	-15.353	2.136	-19.632	-11.074

Gambar 4: Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan gambar 4, hasil uji homogenitas berada pada signifikansi 0,689 yang artinya diatas 0,05. Maka dari itu, dapat dikatan data yang diperoleh memiliki hasil yang homogen.

d. Soal *PreTest* dan *PostTest*

PreTest

1. Apa yang dimaksud dengan keterkaitan Akhlak Pribadi dalam konteks Pancasila dengan sikap toleransi ...
 - a. Menekankan pada memaksakan keyakinan agama pada orang lain.
 - b. Mengabaikan nilai-nilai moral dalam tindakan dan perilaku.
 - c. Kemampuan individu untuk memiliki etika yang baik dan bertindak dengan integritas.
 - d. Menghindari setiap bentuk interaksi sosial dengan orang-orang dari keyakinan agama yang berbeda.
 - e. Mengecam keyakinan agama orang lain tanpa pertimbangan.
2. Mengapa penting bagi pelajar untuk mengembangkan Akhlak Pribadi yang baik dalam konteks toleransi ...
 - a. Agar mereka dapat memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan agama mereka.
 - b. Agar mereka dapat mencemoohkan keyakinan agama lain yang berbeda dari mereka.
 - c. Agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral, termasuk toleransi, dan menghindari kekerasan dalam tindakan dan sikap mereka.
 - d. Agar mereka dapat menghindari setiap bentuk interaksi sosial dengan orang-orang dari keyakinan agama yang berbeda.
 - e. Agar mereka dapat mengabaikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
3. Apa yang dimaksud dengan Akhlak Kepada Manusia dalam konteks toleransi dan menghindari tindak kekerasan ...
 - a. Memaksakan keyakinan agama kepada orang lain.
 - b. Tidak memperhatikan hak-hak dan martabat individu.

- c. Kemampuan untuk berperilaku dan berinteraksi dengan manusia lain dengan penuh kasih sayang, hormat, dan toleransi.
 - d. Menghindari setiap bentuk interaksi dengan orang-orang yang berbeda keyakinan agama.
 - e. Mengecam keyakinan agama orang lain tanpa pertimbangan.
4. Mengapa keterkaitan memiliki sikap toleransi dan menghindari tindak kekerasan penting bagi pelajar Pancasila untuk memiliki akhlak yang baik terhadap alam...
 - a. Mereka dapat mengambil semua sumber daya alam untuk kepentingan pribadi.
 - b. Mereka dapat mengabaikan perubahan iklim.
 - c. Mereka dapat menjaga keberlanjutan alam bagi generasi mendatang.
 - d. Mereka dapat memaksakan kehendak mereka pada alam.
 - e. Mereka dapat meningkatkan polusi dan kerusakan alam.
5. Apa yang dimaksud dengan akhlak bernegara dalam konteks toleransi dan menghindari tindak kekerasan...
 - a. Sikap otoriter terhadap negara dan pemerintah.
 - b. Kemampuan untuk menjalankan pemerintahan dengan kekerasan.
 - c. Kepatuhan tanpa ragu kepada otoritas negara.
 - d. Kemampuan untuk menjalankan pemerintahan dengan adil, jujur, dan menghormati hak-hak semua warga negara.
 - e. Sikap tidak peduli terhadap tindakan pemerintah.
6. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari toleransi antarumat beragama, kecuali
 - a. Menyadari bahwa hidup ini tidak bisa terlepas dari orang lain.
 - b. Berpikir positif terhadap keberadaan agama lain.
 - c. Memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam.
 - d. Membangun tradisi dialog antaragama.
 - e. Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain.
7. Perilaku toleransi adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi dalam interaksi sosial masyarakat karena
 - a. Terdapat pada undang-undang.
 - b. Menenteramkan kehidupan masyarakat.
 - c. Diajarkan di sekolah.
 - d. Bukan syarat utama dalam masyarakat.
 - e. Merupakan terpecahnya solidaritas.
8. Apa yang dimaksud dengan Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya dalam konteks Pancasila...
 - a. Menghindari setiap bentuk komunikasi dengan budaya lain.
 - b. Memaksakan budaya dan pandangan mereka kepada budaya lain.
 - c. Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya yang berbeda dengan saling menghormati dan memahami

- d. Mengabaikan perbedaan budaya dalam masyarakat.
 - e. Mencemoohkan budaya lain yang berbeda dari mereka.
9. Apa yang harus dilakukan pelajar jika mereka menyadari telah melakukan tindakan yang tidak menghormati pengalaman kebhinekaan...
- a. Menghindari orang-orang dari keyakinan agama yang berbeda
 - b. Mengecam keyakinan agama orang lain tanpa pertimbangan.
 - c. Merenungkan tindakan mereka, meminta maaf jika perlu, dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.
 - d. Menyalahkan keyakinan agama orang lain atas tindakan mereka.
 - e. Melupakan masalah tersebut dan tidak bertanggungjawab.
10. Apa yang dimaksud dengan Memperoleh dan Memproses Informasi dalam konteks Pancasila dan ajaran Islam...
- a. Menerima informasi tanpa memahaminya.
 - b. Mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan agama
 - c. Kemampuan untuk mencari, menerima, memahami, dan menganalisis informasi dengan kritis.
 - d. Menolak informasi yang berbeda dengan keyakinan pribadi.
 - e. Mengabaikan seluruh informasi yang tidak sesuai dengan pandangan sendiri.
11. Apa yang dimaksud dengan Refleksi Pemikiran dalam konteks Pancasila dan ajaran Islam...
- a. Tidak memikirkan nilai-nilai keagamaan.
 - b. Memaksa orang lain untuk menerima pandangan pribadi.
 - c. Kemampuan untuk secara kritis merenungkan dan memproses informasi serta nilai-nilai keagamaan.
 - d. Mencemoohkan orang-orang yang berbeda keyakinan agama.
 - e. Menghindari segala bentuk proses berpikir dan refleksi.
12. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun. Di bawah ini tindakan yang bisa dilakukan pemerintah dalam menjaga kerukunan umat beragama yaitu ...
- a. Mencampuri urusan aqidah dari ibadah suatu agama tertentu
 - b. Membatasi aksi sosial dengan umat bergama lain
 - c. Melindungi agama dari penyalahgunaan dan penodaan
 - d. Pendidikan agama dengan menganggap semua agama sama
 - e. Ikut memberi selamat dan merayakan hari ibadah lain yang tidak sesuai dengan kepercayaannya
13. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari toleransi antarumat beragama, kecuali

- a. Menyadari bahwa hidup ini tidak bisa terlepas dari orang lain.
 - b. Berpikir positif terhadap keberadaan agama lain.
 - c. Memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam.
 - d. Membangun tradisi dialog antaragama.
 - e. Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain.
14. Diantara isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 adalah agar umat Islam mempunyai sikap
- a. Wira'i
 - b. Zuhud
 - c. Qana'ah
 - d. Samhah
 - e. Syaja'ah
15. Sebenarnya di Indonesia sudah ada regulasi yang mengatur tentang pelarangan tindak kekerasan terhadap anak dan anggota keluarga. Diantaranya; UU No. 23 Tahun 2002 dan UU nomor 23 Tahun 2004. Meskipun begitu tetap saja ada pelanggaran. Terhadap hal tersebut, sikap yang harus dilakukan umat Islam tersebut adalah...
- a. Membiarkan kondisi tersebut, karena sudah ada yang bertanggung jawab
 - b. Menindak pelaku kekerasan dengan cara menghakimi di tempat
 - c. Memulai dari diri sendiri untuk tidak melakukan kekerasan di sekolah dan di rumah saja
 - d. Memulai dari yang kecil untuk tidak melakukan kekerasan di sekolah dan di rumah saja
 - e. Memulai dari diri sendiri untuk tidak melakukan kekerasan di manapun dan kapanpun
16. Dalam QS. Al-Maidah/5: 32 disebutkan bahwa, "Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan....
- a. Seorang manusia
 - b. Seluruh makhluk
 - c. Seribu manusia
 - d. Seluruh kehidupa
 - e. Semua manusia
17. Pasal yang mengatur mengenai toleransi yaitu
- a. UU Pasal 29 ayat 1
 - b. UU Pasal 29 ayat 2
 - c. UU Pasal 30 ayat 1
 - d. UU Pasal 30 ayat 2
 - e. UU Pasal 31 ayat 1
18. Seorang atasan menyuruh anggotanya untuk selalu menyelesaikan pekerjaannya pada hari itu juga meski harus pulang hingga larut malam. Peristiwa tersebut merupakan Tindakan kekerasan pada lingkup
- a. Tindakan kekerasan secara fisik
 - b. Tindakan kekerasan secara verbal
 - c. Tindakan kekerasan secara seksual
 - d. Tindakan kekerasan secara eksploitasi

- e. Tindakan kekerasan secara psikis
19. MahaPeserta Didik baru di suatu universitas mengalami penindasan berupa perkataan yang tak pantas diucapkan. Peristiwa tersebut merupakan Tindakan kekerasan pada lingkup
- a. Tindakan kekerasan secara fisik
 - b. Tindakan kekerasan secara verbal
 - c. Tindakan kekerasan secara seksual
 - d. Tindakan kekerasan secara eksploitasi
 - e. Tindakan kekerasan secara psikis
20. Buron 5 Tahun, Eks Kades di Malang Tersangka Korupsi Dana Desa Ditangkap. Kasus Korupsi Rp 500 Juta Sekwan DPR Papua Barat. Berdasarkan berita tersebut, hal itu termasuk dalam tindakan kekerasan pada lingkup
- a. Ekonomi
 - b. Budaya
 - c. Politik
 - d. Agama
 - e. Masyarakat

PostTest

1. Perilaku toleransi adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi dalam interaksi sosial masyarakat karena
 - a. Toleransi terdapat pada undang-undang.
 - b. Toleransi menenteramkan kehidupan masyarakat.
 - c. Toleransi diajarkan di sekolah.
 - d. Toleransi bukan syarat utama dalam masyarakat.
 - e. Toleransi merupakan terpecahnya solidaritas.
2. Bagaimana pelajar dapat menghindari diri dari kekerasan dalam konteks Akhlak Pribadi mereka ...
 - a. Menggunakan kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan konflik.
 - b. Memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan agama mereka.
 - c. Menghindari konflik dan berkomunikasi secara damai, serta memahami dampak negatif kekerasan.
 - d. Mencemoohkan orang-orang yang berbeda keyakinan agama.
 - e. Tidak peduli terhadap isu-isu kekerasan dalam masyarakat.
3. Apa yang harus dilakukan pelajar Pancasila jika mereka menyaksikan tindakan yang merusak alam...
 - a. Mengabaikan situasi tersebut dan tidak bertindak.
 - b. Melakukan tindakan merusak alam sebagai bentuk perlawanan.
 - c. Mencoba menghentikan tindakan merusak alam tersebut dan melaporkannya kepada otoritas yang berwenang

- d. Bergabung dengan tindakan merusak alam untuk mendapatkan keuntungan.
 - e. Menyalahkan alam atas tindakan tersebut.
4. Suatu hal yang harus dilakukan pelajar Pancasila jika mereka memiliki ketidaksetujuan terhadap kebijakan pemerintah berdasarkan sikap toleransi dan menghindari kekerasan...
 - a. Mengabaikan kebijakan tersebut dan tidak berbicara.
 - b. Melakukan tindakan kekerasan sebagai bentuk protes.
 - c. Menghakimi pemerintah tanpa pertimbangan.
 - d. Menggunakan saluran demokratis seperti pemilihan umum atau dialog untuk mengungkapkan pendapat mereka.
 - e. Melakukan tindakan subversif untuk menggulingkan pemerintah.
 5. Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan
 - a. Mengedepankan pembenaran sepihak.
 - b. Melakukan pengamanan atas jalannya diskusi.
 - c. Membiarkan suasana tegang.
 - d. Mengedepankan kesepakatan untuk dialog.
 - e. Menyelesaikan masalah dengan cara anarkis
 6. Apa yang harus dilakukan pelajar Pancasila jika mereka menyaksikan tindakan diskriminatif terhadap budaya tertentu...
 - a. Menghindari situasi tersebut dan tidak bertindak.
 - b. Mencemoohkan budaya yang menjadi korban diskriminasi.
 - c. Membela dan mendukung hak-hak budaya yang terdiskriminasi serta melaporkan tindakan tersebut kepada pihak berwenang.
 - d. Bergabung dengan tindakan diskriminatif sebagai bentuk dukungan.
 - e. Melupakan masalah tersebut dan tidak berbicara.
 7. Bagaimana pelajar dapat berkontribusi dalam mempromosikan toleransi dan menghindari diri dari kekerasan dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam...
 - a. Menghindari setiap bentuk interaksi dengan orang-orang dari keyakinan agama yang berbeda.
 - b. Memaksakan keyakinan agama mereka kepada orang lain.
 - c. Menjadi teladan dalam menghormati keyakinan agama orang lain, berkomunikasi secara positif, dan menjaga perdamaian.
 - d. Mencemoohkan dan merendahkan keyakinan agama orang lain.
 - e. Tidak peduli terhadap isu-isu kebhinekaan dalam masyarakat.
 8. Apa yang harus dilakukan pelajar jika mereka menyaksikan tindakan ketidakadilan sosial dalam masyarakat...
 - a. Menghindari situasi tersebut dan tidak bertindak.
 - b. Mencemoohkan orang-orang yang menjadi korban ketidakadilan.

- c. Bertindak untuk memperburuk situasi.
 - d. Mencari cara untuk membantu dan melawan ketidakadilan dengan damai serta mencari solusi.
 - e. Menyalahkan korban ketidakadilan atas nasib mereka sendiri.
9. Bagaimana pelajar dapat memproses informasi tentang toleransi dan kekerasan dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam dan Pancasila...
- a. Mengabaikan semua informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan agama.
 - b. Mencemoohkan informasi yang berbeda dengan keyakinan pribadi.
 - c. Mencari sumber informasi yang beragam, memahami berbagai sudut pandang, dan mengambil tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip toleransi dan menghindari kekerasan.
 - d. Menghindari segala bentuk informasi yang menantang keyakinan pribadi.
 - e. Memaksa orang lain untuk menerima informasi yang sesuai dengan keyakinan agama mereka.
10. Terciptanya suasana hidup rukun dan damai dalam sebuah bangsa yang merdeka merupakan sebuah cita-cita yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia. Menjaga toleransi adalah hal yang paling utama dalam mencapai tujuan tersebut sehingga diwajibkan setiap warga negara memahami prinsip dasar kebinekaan. Di bawah ini menunjukkan tindakan pengamalan nilai toleransi oleh warga negara, kecuali...
- a. Membangun perekonomian secara merata di seluruh penjuru negeri
 - b. Menciptakan suasana yang demokratis yang berkeadilan dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Tidak memihak suatu kelompok tertentu secara berlebihan yang bisa menciptakan konflik
 - d. Memberlakukan hukum adat masing-masing sesuai suku, dan kebudayaannya
 - e. Menjunjung tinggi hak dan kewajiban warga negara
11. Bagaimana pelajar dapat mengembangkan proses berpikir yang reflektif terkait dengan toleransi dalam kehidupan sehari-hari...
- a. Tidak mempertimbangkan nilai-nilai toleransi dalam tindakan mereka.
 - b. Menghindari situasi yang menantang keyakinan agama.
 - c. Merenungkan bagaimana nilai-nilai toleransi memengaruhi kehidupan mereka, memahami sudut pandang orang lain, dan bertindak dengan cara yang sesuai.
 - d. Mencemoohkan pandangan orang lain yang berbeda keyakinan agama.
 - e. Tidak peduli terhadap isu-isu toleransi dalam masyarakat.

12. Q.S. Yunus ayat: 41 mengajarkan pada kita, dalam menyikapi orang-orang yang mendustkan al-Qur'an, dengan cara mengatakan...
- Bagiku agamaku dan bagimu agamamu.
 - Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu.
 - Kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
 - Tuhanku tidak sama dengan Tuhanmu.
 - Aku tidak bertanggung jawab atas pekerjaanmu
13. Pernyataan di bawah ini yang merupakan penerapan dari Q.S. almaidah/ 5: 32 adalah
- Melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu
 - Melaksanakan shalat tahajud pada sepertiga malam
 - Memberikan santunan kepada anak yatim piatu
 - Berpuasa sunah setiap hari senin dan kamis
 - Membaca al-Quran setiap hari di rumah dan masjid
14. Dalam hadis riwayat Muslim, bahwa Nabi Muhammad Saw. Menyebutkan bahwa orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa dan zakat. Tetapi di samping itu juga pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, dan memukul si ini. Dalam hadis tersebut disebut dengan orang yang
- Al-mukhlis
 - Al-muflis
 - Al-muhsin
 - Al-dzalim
 - Al-'ashi
15. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari toleransi antarumat beragama kecuali....
- Menyadari bahwa hidup ini tidak lepas dari orang lain
 - Berpikir positif terhadap keberadaan agama lain
 - Memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam
 - Membangun tradisi dialog antaragama
 - Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain
16. Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan cara....
- Mengedepankan pembenaran sepihak
 - Melakukan pengamanan atas jalannya diskusi
 - Membiarkan suasana tegang
 - Menghargai pendapat orang lain
 - Menyelesaikan masalah dengan cara anarkis
17. MahaPeserta Didik baru di suatu universitas mengalami penindasan berupa perkataan yang tak pantas diucapkan. Peristiwa tersebut merupakan Tindakan kekerasan pada lingkup
- Tindakan kekerasan secara fisik
 - Tindakan kekerasan secara verbal
 - Tindakan kekerasan secara seksual
 - Tindakan kekerasan secara eksploitasi
 - Tindakan kekerasan secara psikis

18. Disebuah sekolah terdapat Peserta Didik baru yang berasal dari luar daerah. Teman-temannya secara sengaja menggunakan Bahasa daerahnya selama berbincang-bincang dengan maksud agar Peserta Didik baru tersebut tidak mengetahui isi pembicaraan. Berdasarkan peristiwa tersebut, ketidaktoleransian berada pada lingkup
 - a. Sosial
 - b. Budaya
 - c. Politik
 - d. Agama
 - e. Masyarakat
19. Dibawah ini merupakan contoh kasus ketidaktoleransian di bidang ekonomi, ialah
 - a. Memberikan sumbangan pendidikan kepada peserta didik yang berprestasi
 - b. Wajib mengikuti arisan dengan jumlah tinggi tanpa melihat kemampuan finansial tetangganya
 - c. Mengajak teman untuk menyisihkan keuangannya yang digunakan sebagai bakti sosial kelas
 - d. Saat Naura mengalami kesulitan ekonomi, Laila memahami dengan tidak mengajaknya untuk iuran hal yang kurang bermanfaat
 - e. Anasya sebagai ketua kelas melakukan voting kesepakatan iuran kelas
20. Cara agar manusia dapat menghindari perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari adalah....
 - a. Meluapkan kemarahan kepada orang yang melakukan kesalahan
 - b. Membalas setiap tindakan kekerasan yang telah dilakukan dengan lebih keras
 - c. Menyampaikan kepada teman-teman dan aparat keamanan untuk membantu membalas
 - d. Menahan amarah, lebih mengedepankan dialog dalam mengatasi masalah
 - e. Menahan amarah, lebih mengedepankan musyawarah kalau ada Wartawan

e. Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dari hasil tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan pengujian perbedaan rata-rata. Untuk menguji perbedaan rata-rata menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji *Independent sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan

rerata Profil Pelajar Pancasila peserta didik dengan kelas eksperimen dan kontrol.

f. Uji *N-Gain*

Uji gain ternormalisasi untuk diketahui efektivitas model pembelajaran dipakai terhadap Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI. Adapun kategori nilai N-Gain menurut Melzer dalam Syahfitri pada tabel 1.11 sebagai berikut⁹⁰:

Tabel 1.11
kategori nilai N-Gain

NILAI N-GAIN	KATEGORI
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Kategori tafsiran efektivitas nilai skor gain ternormalisasi dalam bentuk persen (%) menurut Hake pada tabel 1.9 sebagai berikut⁹¹:

Tabel 1.12
Tafsiran efektivitas nilai skor gain ternormalisasi dalam bentuk persen

Presentase %	tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif

⁹⁰ Maya Mastura Syahfitri, "Analisa Unsur Hara Fosfor (P) Pada Daun Kelapa Sawit Secara Spektrofotometri Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (Ppks)," *Usu Repository*, 2008, [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/13906](http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/13906).

⁹¹ Richard R. Hake, "Analyzing Change/Gain Scores," *Dept. Of Physics Indiana University*, 1999, [Https://Web.Physics.Indiana.Edu/Sdi/Analyzingchange-Gain.Pdf](https://Web.Physics.Indiana.Edu/Sdi/Analyzingchange-Gain.Pdf).

55- 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini digunakan untuk mempermudah pemahaman pada tesis. Penulis membagi menjadi tiga bagian yang mencakup bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bagian inti, terdiri dari Bab I yang berisi latar belakang mengapa masalah ini diambil, kemudian masalah tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, adanya landasan teori, penjelasan kerangka berpikir, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya pada Bab II berisi penjelasan mengenai gambaran umum SMAN 10 Yogyakarta mencakup letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan peserta didik. Pada Bab III menjawab rumusan masalah 1 dan 2 secara kualitatif berupa hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI dengan Model PBL dan CTL. Pada Bab IV terdapat hasil dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata

Pelajaran PAI dengan Menggunakan Pretest dan Posttest secara kuantitatif. Dalam bab IV tersebut menjawab rumusan masalah 3, 4, dan 5 berupa Tingkat Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan PBL dan CTL, serta Efektivitas Model Pembelajaran PBL Dan CTL Terhadap Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMAN 10 Yogyakarta. Kemudian pada bab terakhir yaitu Bab V merupakan penutup mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, tesis terdapat daftar pustaka yang peneliti gunakan untuk menjadi referensi dan lampiran-lampiran hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan Tingkat Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Critical Thinking and Learning* (CTL), serta adanya Perbedaan Efektifitas Model Pembelajaran PBL dan CTL pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI di SMA N 10 Yogyakarta. Hal itu dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL dilakukan di kelas X 5. Setiap pertemuan, peneliti menggunakan acuan sintaks PBL dan diawasi oleh Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI. Pada aspek Profil Pelajar Pancasila Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, diimplementasikan saat tadarus Bersama, penemuan fenomena berita terkini oleh peserta didik melalui koran, majalah, hingga buku yang berkaitan dengan materi Toleransi dan Menghindari Tindak Kekerasan seperti contoh berita judul adanya persatuan, keselamatan bangsa dan negara. Pada aspek Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan global, diimplementasikan saat pembagian tugas kelompok yang adil dan tidak membeda-bedakan teman, serta tanggungjawab yang dimiliki setelah mendapat bagian tugas mencari penemuan fenomena berita

terkini contoh berita judul adanya pelajar yang berbudaya luhur, menghindari sikap intoleran. Pada aspek Profil Pelajar Pancasila Bernalar kritis, diimplementasikan dalam cara menganalisis hasil temuan fenomena berita terkini dengan baik.

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL dilakukan di kelas X 3. Setiap pertemuan, peneliti menggunakan acuan sintaks CTL dan diawasi oleh Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI. Pada aspek Profil Pelajar Pancasila Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, diimplementasikan saat tadarus bersama, semua peserta didik tertib saat tadarus, namun akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia nampak masih kurang sebab peserta didik tidak menunjukkan sikap tenang, cenderung berbicara sendiri ketika peneliti menjelaskan contoh-contoh permasalahan sesuai konteks. Pada aspek Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan global, diimplementasikan dalam pembagian tugas kelompok yang adil dan tidak membedakan teman, namun pada bagian tanggungjawab yang dimiliki setelah mendapat bagian tugas menganalisis berita beberapa peserta didik tidak menghargai teman yang serius mengikuti pembelajaran. Sikap cenderung ricuh dan membuat kegaduhan sehingga dalam aspek ini sebagai bentuk sikap menghormati, menghargai prespektif orang lain belum tercapai. Pada aspek Profil Pelajar Pancasila Bernalar kritis, diimplementasikan dalam cara menganalisis konteks berita oleh guru yang berkaitan

dengan materi. Peserta didik lalu mengasah pemikirannya secara mandiri untuk menemukan materi yang akan ia pelajari. Namun kendala yang terjadi ialah beberapa peserta didik yang tidak memiliki fokus dalam belajar cenderung pasif dan tidak berinisiatif menemukan makna dari konteks berita yang diberikan. Berbeda dengan peserta didik yang sudah siap belajar ia dengan cepat dapat menangkap makna konteks berita yang diberikan guru.

3. Tingkat Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL dapat dilihat melalui tingkat profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* dengan kategori “RENDAH” dengan rentang nilai 76,5-83,5 sebanyak 10 anak. Pada kategori “SEDANG” dengan rentang nilai 83,5-90,5 sebanyak 8 anak. Sedangkan untuk kategori “TINGGI” dengan rentang nilai 90,5-97,5 sebanyak 16 anak. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model PBL berada pada kategori Tinggi.
4. Tingkat profil pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL dengan kategori “RENDAH” dengan rentang nilai 62-70 sebanyak 10 anak. Pada kategori “SEDANG” dengan rentang nilai 70-78 sebanyak 13 anak. Sedangkan untuk kategori “TINGGI” dengan rentang nilai 78-86 sebanyak 11 anak. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI dengan model CTL berada pada kategori Sedang.

5. Efektifitas model pembelajaran PBL dan CTL terhadap profil pelajar Pancasila. Hasil uji *Independent Sample T-Test* pada bagian Sig. (2-tailed) hasilnya sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran PBL dan CTL. Maka dari itu data tersebut dapat dilanjutkan dengan menggunakan Uji N-Gain. Melalui Uji N-Gain dapat disimpulkan bahwa rata-rata Gain kelas Kontrol sebesar 0,4076 yang berada pada kategori “Sedang”. Serta sebesar 40,7% yang berada pada kategori “Kurang Efektif”. Untuk kelas Eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata-rata Gain sebesar 0,7837 yang berada pada kategori “Tinggi”. Serta sebesar 78,3% yang berada pada kategori “Efektif”. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran PBL Pada Profil Pelajar Pancasila lebih efektif daripada penggunaan Model Pembelajaran CTL Pada Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI di SMAN 10 Yogyakarta.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada guru mata pelajaran PAI, keefektifan model *Problem Based Learning (PBL)* dibandingkan dengan *Critical Teaching And Learning (CTL)* membuktikan bahwa dalam pemilihan model pembelajaran PAI sebagai bentuk meningkatkan profil pelajar Pancasila hendaknya lebih

selektif, karena model yang dipilih untuk belajar PAI berpengaruh kepada peningkatan profil pelajar pancasila. Selain itu, pengajar harus lebih memperhatikan kondisi pesertanya, karena penggunaan model pembelajaran PAI yang kurang menarik akan memberikan rasa jenuh kepada peserta sehingga metode yang diajarkan tidak dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar untuk menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran yang mampu mendorong semangat peserta untuk mengembangkan profil pelajar pancasila.

2. Kepada peserta didik, setelah diterapkannya model pembelajaran PBL diharapkan lebih aktif dalam berlatih *Problem Solving* agar terlaksana pembentukan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, Mohammad, Azizah Hanum Ok, And M. Rifat Ibrahim Nasution. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Zakiah Daradjat." *Fikrotuna; Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* Volume. 17, Nomor. 01 (2023).
[Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Fikrotuna/Article/View/6881.](http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/6881)
- Ali, Azita, Doria Islamiah, And Zuriawahida Zulkifli. "The Effectiveness Of Problem - Based Learning Methods In Improving High-Order Thinking Skills." *Journal Of Physics: Conference Series* 1150 (January 2019): 012065. [Https://Doi.Org/10.1088/1742-6596/1150/1/012065.](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1150/1/012065)
- Allamah, Mar'atul. "Wawancara Dengan Waka Kurikulum", Pada Hari Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 08.00 Wib, N.D.
- Amaliyah, Fitri. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smk Diponegoro Tumpang." Universitas Islam Malang, 2022.
[Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/5516/S2_Magister%20pendidikan%20islam21802011002_Fitri%20amaliyah.Pdf?Sequence=2&Isallowed=Y.](http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/5516/S2_Magister%20pendidikan%20islam21802011002_Fitri%20amaliyah.pdf?sequence=2&isallowed=Y)
- Anggito, Albi, And Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ke 15. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013.
- Asrijanty. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma)." Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021.

- Baker, Elaine Delott, Laura Hope, And Kelley Karandjef. "Contextualized Teaching & Learning: A Promising Approach For Basic Skills Instruction." Research And Planning Group For California Community Colleges (Rp Group)., 2017. <https://eric.ed.gov/?id=Ed521932>.
- Berns, Robert G., And Patricia M. Erickson. "Contextual Teaching And Learning: Preparing Students For The New Economy The Highlight Zone: Research @ Work, 5, 2-9." Eric Document Reproduction Service No. Ed452376, 2001. <https://eric.ed.gov/?id=Ed452376>.
- Bridges, Edwin M., And Philip Hallinger. "Problem-Based Learning In Leadership Education." *New Directions For Teaching And Learning* 1996, No. 68 (December 1996): 53–61. <https://doi.org/10.1002/Tl.37219966809>.
- Budayani, Ni Ketut Sri, And Made Ary Meitriana. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Smas Dharma Kirti Sengkidu." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11, Number 1, Tahun 2023, Pp. 86–97 (2023). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61204>.
- Damopolii, Mujahid, And Nur Ainiyah. "Implementation Of Pai In The Integrative-Implementation Curriculum Concept To Strengthen The Dimensions Of The Pancasila Student Profile" Volume 22, Number 2 (December 2022). <https://doi.org/10.30603/Au.V22i2.3466>.
- Dawadi, Saraswati, Sagun Shrestha, And Ram A. Giri. "Mixed-Methods Research: A Discussion On Its Types, Challenges, And Criticisms." *Journal Of Practical Studies In Education* 2, No. 2 (February 24, 2021): 25–36. <https://doi.org/10.46809/Jpse.V2i2.20>.
- Delisle, Robert. *How To Use Problem-Based Learning In The Classroom*. Alexandria, Va., Usa: Ascd, 1997.

- Donald T. Campbell And Julian C. Stanley. *Experimental And Quasi-Experimental Designs For Research*. Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company, 2015.
- Fajriansyah, Irham, Imam Syafi'i, And Heny Wulandari. "Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Mandiri Siswa." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 3 (March 1, 2023): 1570–75. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i3.1612>.
- Fathurrahman, Arif, Sumardi Sumardi, Adi E Yusuf, And Sutji Harijanto. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, No. 2 (September 13, 2019): 843–50. <https://doi.org/10.33751/Jmp.V7i2.1334>.
- Fatimah, Siti, Ngabdurrohman, Sastiyagustin Eka Devi, And Zaeni Kamilah. "Analisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Menggunakan Problem Based Learning Dan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Pai" 1, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.33507/Pai.V1i2.428>.
- Fatimah, Siti, Sarwanto, And Nonoh Siti Aminah. "Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Problem Based Learning (Pbl) Menggunakan Modul Dan Buletin Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Dan Motivasi Berprestasi Siswa." *Jurnal Inkuiri* Vol.2, No.2 (2013). <https://doi.org/10.20961/Inkuiri.V2i01.9750>.
- Fuadah, Laely Faizatun. "Pengembangan Lkpd Elektronik (E-Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Bermuatan Etnosains Pada Materi Reaksi Redoks Kelas X Di Man 1 Cirebon." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang., 2021.

- Hake, Richard R. "Analyzing Change/Gain Scores." *Dept. Of Physics Indiana University*, 1999. <https://web.physics.indiana.edu/sdi/analyzingchange-gain.pdf>.
- Halimah, Siti. "Implementasi Pendekatan Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Pai." *Journal Evaluasi* 5, No. 2 (September 11, 2021): 342. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.762>.
- Hamzah, B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harmawan, Dwi Nur, Heri Supriyanto, Welas Nugroho, And Yunarti. "Implementasi Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Abad 21." In *Rosiding: Seminar Nasional Ppg Ust Yogyakarta*, Vol.1 No.1:183–89, 2022. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/289/378.
- Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. Pertama. Ciawi, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ikiwati. "Implementasi Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 1 Kalianget." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Ikrima, Maulinda. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." Universitas Pendidikan Indonesia., 2016.

- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, And Bambang Syamsul Arifin. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (March 1, 2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3622>.
- Ismail, Ismail, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us. “Factors Affecting Critical And Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review Of Islamic Education Management).” *Dinasti International Journal Of Management Science* 3, No. 3 (January 5, 2022): 407–37. <https://doi.org/10.31933/Dijms.V3i3.1088>.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching Learning*. Translated By Ida Sitompul. Bandung: Kaifa, 2011.
- Kahfi, Ashabul. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, No. 2 (2022).
- Kemdikbud. “Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019.
- Kemendikbudristek. “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen.” Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi., 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. “Pengertian Profil Pelajar Pancasila.” Platform Merdeka Mengajar. Accessed June 12, 2023. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.” Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/dimensi_ppp.pdf.

Khomsatun, Nurul, Moh. Solehuddin, And Mulyadi Mulyadi. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Di Man 2 Gresik.” *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, No. 1 (May 21, 2023): 14–42. <https://doi.org/10.59355/Risda.V7i1.103>.

Krathwohl, David R. *Taxonomy Of Educational Objectives*. Edited By Benjamin S. Bloom. London: Longman Grol, 1956.

Lago, Jeanne Marie L., And Ruth Ortega-Dela Cruz. “Linking To The Real World: Contextual Teaching And Learning Of Statistical Hypothesis Testing.” *Lumat: International Journal On Math, Science And Technology Education* 9, No. 1 (August 12, 2021). <https://doi.org/10.31129/Lumat.9.1.1571>.

Lefudin. *Belajar Dan Pembelajaran : Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Cet. Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Ling, Chua Ye, Sharifah Osman, School Of Education, Faculty Of Social Sciences And Humanities, Universiti Teknologi Malaysia., Mohd Fadzil Daud, School Of Mechanical Engineering, Faculty Of Engineering, Universiti Teknologi Malaysia., Wan Nazdah Wan Hussin, School Of Mechanical Engineering, Faculty Of Engineering, Universiti Teknologi Malaysia., And Hlce Hope Rc Sdn. Bhd., Taman Ponderosa, Johor, Malaysia. “Application Of Vee Diagram As A Problem-Solving Strategy In Developing Students’

Conceptual And Procedural Knowledge.” *International Journal Of Innovative Technology And Exploring Engineering* 8, No. 10 (August 30, 2019): 2796–2800. <https://doi.org/10.35940/Ijitee.J9591.0881019>.

Meilin Nuril Lubaba And Iqnatia Alfiansyah. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* Vol. 9, No. 3 (2022). <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V9i3.576>.

Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1989.

Menteri Pendidikan Nasional. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.” Departemen Pendidikan Nasional, Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan Dan Bantuan Hukum I, 2007. <https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/Nomor%2041%20tahun%202007.Pdf>.

Misbariani, A. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Negeri 2 Kalukku Kabupaten Mamuju.” Uin Alauddin Makassar, 2021.

Moerni, Sri. “Wawancara Dengan Kepala Sekolah”, Pada Hari Senin, 21 Agustus 2023, Pukul 10.00 Wib, N.D.

Mouraz, Ana, And Carlinda Leite. “Putting Knowledge In Context: Curriculum Contextualization In History Classes.” *Faculdade De Psicologia E De Ciências Da Educação Da Universidade Do Porto* 6, No. 3 (2013). . <https://repositorio-aberto.up.pt/bitstream/10216/76847/2/94192.Pdf>.

N. Chua, Elisa, And Jobelle O. Orias. “Problem-Based Learning Method And The Learning Outcomes In Science 9.” *International Multidisciplinary Research*

Journal 3, No. 3 (September 14, 2021): 94–106.
<https://doi.org/10.54476/limrj240>.

Ningtyas, Rani Kusuma. “Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila.” Universitas Pendidikan Indonesia., 2021.
<http://repository.upi.edu/id/eprint/70127>.

Nugraha, Endi. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Cv. Permadi, 1985.

Nurhantara, Yulian Rizky And Ratnasari Dyah Utami. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, No. 2 (June 18, 2023): 736–46.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>.

Observasi Pembelajaran Pai Kelas X 3, Pada Hari Kamis-Rabu, 24-30 Agustus 2023 (N.D.).

Observasi Pembelajaran Pai Kelas X 5, Pada Hari Jum'at, 1 September 2023, Pukul 9.45 (N.D.).

Paizaluddin And Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas : (Classroom Action Research) : Panduan Teoritis Dan Praktis*. Ed.1, Cet.3. Bandung: Alfabeta, 2016.

Pelaksanaan Pertemuan Kedua, Pada Hari Kamis, 7 September 2023 Pukul 13.15 (N.D.).

Pelaksanaan Pertemuan Kedua, Pada Hari Rabu, 6 September 2023 Pukul 7.30 (N.D.).

Pelaksanaan Pertemuan Keempat, Pada Hari Kamis, 14 September 2023 Pukul 13.15 (N.D.).

Pelaksanaan Pertemuan Keempat, Pada Hari Rabu, 13 September 2023 Pukul 7.30 (N.D.).

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga, Pada Hari Selasa, 12 September 2023 Pukul 9.45 (N.D.).

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga, Pada Hari Senin, 11 September 2023 Pukul 10.30 (N.D.).

Pelaksanaan Posttest Kelas Eksperimen, Pada Hari Rabu, 20 September 2023 Pukul 7.30 (N.D.).

Pelaksanaan Posttest Kelas Kontrol, Pada Hari Jum'at, 22 September 2023 Pukul 8.00 (N.D.).

Pelaksanaan Pretest Kelas Eksperimen, Pada Hari Senin, 4 September 2023 Pukul 10.30 (N.D.).

Pelaksanaan Pretest Kelas Kontrol, Pada Hari Selasa, 5 September 2023 Pukul 9.45 (N.D.).

Posman Rambe And Nurwahidah Nurwahidah. "The Impact Of Problem-Based Learning Learning Methods On The Development Of Islamic Education Learning." *Journal Of Insan Mulia Education* 1, No. 1 (April 30, 2023): 25–30. <https://doi.org/10.59923/Joinme.V1i1.9>.

Prihatmojo, Agung, Ika Mulia Agustin, Dewi Ernawati, And Diana Indriyani. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21." In *Prosiding Semnasfip*, Vol. Edisi Oktober. Tangerang: Redaksi Prosiding Semnasfip, 2019. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnasfip/index>.

Qomariyah, Ryzca Siti, Putri Shofiya Nur Hasanah, And Tria Fatma Putri. "Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi." *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* Vol.1 Nomor 2 (2022). <https://doi.org/10.47233/jpst.V1i2.313>.

Rahma, Novia Afika, And Heni Pujiastuti. "Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Cilegon [The

Effectiveness Of Mathematics Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Cilegon City].” *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education* 5, No. 1 (June 29, 2021): 1. <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.3811>.

Rusdi Kurnia And Mira Sulfia. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat.” *Fitra: Jurnal Pendidikan Islam* No.2 (2018).

Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. Ke-7. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Saadi, Fransiska, Siti Halidjah, And Kartono. “Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* Vol. 2 No.7 (2013).

Sakarinto, Wikan. “Kurikulum Merdeka Dan Pbl Relevan Dengan Tantangan Riil.” *Bppmpv Boe*, April 7, 2022. <http://bppmpvboe.kemdikbud.go.id/bppmpvboe/berita/detail/kurikulum-merdeka-dan-pbl-relevan-dengan-tantangan-riil>.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Cet. 4. Jakarta: Kencana, 2015.

Sri Moerni. “Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Yogyakarta Nomor: 424/1099 Tentang Pembagian Tugas Guru Dalam Pembelajaran Tahun Pelajaran 2023/2024.” Sma N 10 Yogyakarta, July 3, 2023.

Suci Afnitri Wahyuni. “Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sdn. 131/Iv Kota Jambi.” Universitas Jambi, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian : Lengkap,Praktis Dan Mudah Di Pahami*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan Pt Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Ahmad. “Term Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan Dari Aspek Semantik.” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, No. 1 (July 28, 2017): 138. <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>.
- Syahfitri, Maya Mastura. “Analisa Unsur Hara Fosfor (P) Pada Daun Kelapa Sawit Secara Spektrofotometri Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (Ppks).” *Usu Repository*, 2008. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/13906>.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, And Ani Fariyatul Fahyuni. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di Smp Muhammadiyah 2 Taman.” *Palapa* 7, No. 2 (November 6, 2019): 267–85. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.
- Tim Kurikulum. “Kurikulum Sman 10 Yogyakarta,” 2021.
- Vellycia, Poppy Sherina Dwi, Rudi Umar Susanto, Sukron Djazilan, And Akhwani Akhwani. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi 1 Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Rungkut Menanggal I Surabaya.” *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, No. 3 (August 6, 2023): 450–60. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1246>.
- Wawancara Dengan Peserta Didik Pada Hari Jum’at, 22 September 2023 Pukul 12.00 (N.D.).
- Wawancara Dengan Peserta Didik Pada Hari Rabu, 20 September 2023 Pukul 15.00 (N.D.).

Wiyanti, Novan Ardy, And Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam : Rencana Bandun Konsep Pendidikan Monotonik-Holistik*. Cet. Ke 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Yandri A. “Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas.” *Direktorat Guru Pendidikan Dasar*, N.D.
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA